

**STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA  
DI PANTAI KURI CADDI DESA NISOMBALIA  
KABUPATEN MAROS**

**SKRIPSI**

Oleh:

**FARAH ALIVIA YUNITA LAOH**

**NIM. 45 16 042 043**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR  
2021**

**STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DI  
PANTAI KURI CADDI DESA NISOMBALIA  
KABUPATEN MAROS**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Teknik (ST)

**BOSOWA**

Oleh

**FARAH ALIVIA YUNITA LAOH**

**NIM 45 16 042 043**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2021**

# SKRIPSI

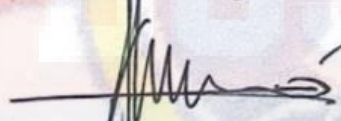
## STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DI PANTAI KURI CADDI DESA NISOMBALIA KABUPATEN MAROS

Disusun dan Diajukan Oleh

FARAH ALIVIA YUNITA LAOH  
NIM 45 16 042 043

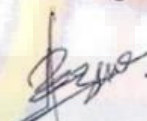
Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Ir. Agus Salim, M.Si  
NIDN. 09-170871-02

Pembimbing II



Rusneni Ruslan, ST, M.Si  
NIDN. 09-150386-02

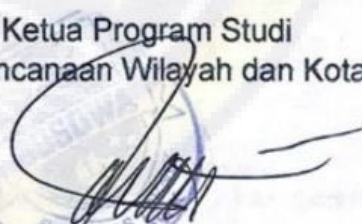
Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Teknik



Dr. Ridwan, ST, M.Si  
NIDN. 09-101271-01

Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota



Dr. Ir. Rudi Latief, M.Si  
NIDN. 09-170768-01

## HALAMAN PENERIMAAN

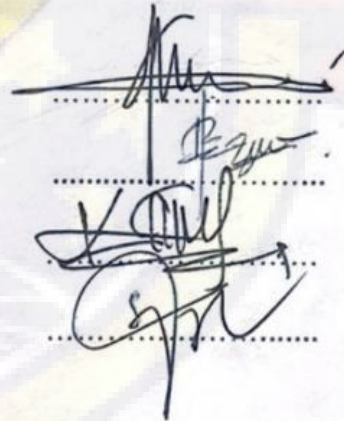
Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, Nomor : A.025/SK/FT/UNIBOS/X/2021 Pada Tanggal 13 Januari 2021 Tentang panitia dan penguji tugas akhir mahasiswa jurusan perencanaan wilayah dan kota, Maka :

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 21 Januari 2021  
Skripsi Atas Nama : Farah Alivia Yunita Laoh  
NIM : 4516042043

Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana Negara dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Negara Jenjang Strata Satu (S-1), pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

### TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ir. Agus Salim, M.Si  
Sekertaris : Rusneni Ruslan, ST., M.Si  
Anggota : 1. Dr. S. Kamran Aksa, ST., MT  
2. Dr. Ir. Syahriar Tato, MS. MH



DEKAN FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

Dr. RIDWAN, ST, M.Si  
NIDN : 0910127101

KETUA JURUSAN  
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Dr. Ir. RUDI LATIEF, M.Si  
NIDN : 0917076801

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

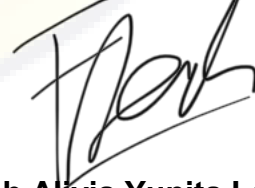
Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : FARAH ALIVIA YUNITA LAOH  
NIM : 45 16 042 043  
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis/ajukan ini benar-benar hasil karya sendiri, dengan arahan komisi pembimbing dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebahagian atau keseluruhan Skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima segala konsekuensi/sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 28 Januari 2021

Yang menyatakan,



**Farah Alivia Yunita Laoh**



## ABSTRAK

*Farah Alivia Yunita Laoh, 2020 "Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Kuri Caddi Desa Nisombalia Kabupaten Maros". Dibimbing Oleh Agus Salim dan Rusneni Ruslan.*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Pantai Kuri Caddi Desa Nisombalia Kabupaten Maros. Serta untuk mengidentifikasi strategi pengembangan potensi pariwisata di Pantai Kuri Caddi Desa Nisombalia Kabupaten Maros.

Variabel yang digunakan terdiri dari tujuh diantaranya: (1) Daya Tarik Wisata; (2) Sarana Penunjang; (3) Keamanan dan Kenyamanan; (4) Informasi dan Promosi; (5) Aksesibilitas; (6) Peluang Kerja; (7) (Pendapatan). Metode analisis yang digunakan berupa *chi-square*, selanjutnya digunakan uji kontingensi dalam penarikan kesimpulan yang dilanjutkan dengan sistem skoring Skala *Likert* sebagai parameter mengetahui besarnya hubungan variabel X terhadap Y. Selanjutnya menyusun strategi pengembangan potensi pariwisata di Pantai Kuri Desa Nisombalia Kabupaten Maros dengan metode analisis SWOT.

Variabel yang memiliki pengaruh terhadap strategi pengembangan potensi pariwisata di Pantai Kuri Caddi Desa Nisombalia Kabupaten Maros ada empat variabel yaitu daya tarik wisata, keamanan dan kenyamanan, peluang kerja dan pendapatan. Sedangkan variabel yang tidak memiliki pengaruh ada tiga yaitu sarana penunjang, informasi dan promosi, serta aksesibilitas. Sehingga strategi yang dapat digunakan dalam strategi pengembangan potensi pariwisata di Pantai Kuri Caddi Desa Nisombalia Kabupaten Maros yaitu dengan memanfaatkan daya tarik wisata Pantai Kuri Caddi dengan mengacu pada Perda Kabupaten Maros nomor 2 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan kepariwisataan, melibatkan masyarakat dalam mengembangkan wisata Pantai Kuri Caddi berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah, serta melibatkan investor dalam mengembangkan wisata Pantai Kuri Caddi, sehingga dapat meningkatkan PAD dan pendapatan masyarakat lokal.

**Kata Kunci : *Strategi, Pengembangan, Wisata Pantai***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdulillah Rabbi'l'amin. Segala puji syukur tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan yang maha Esa, Pencipta Alam semesta beserta isinya dan tempat berlindung bagi umat-Nya. Shalawat serta salam kami limpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat hingga akhir zaman.

Atas limpah rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “**Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Kuri Caddi Desa Nisombalia Kabupaten Maros**” penelitian ini berisikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata dan juga strategi pengembangan potensi pariwisata di Pantai Kuri.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Ivana Damopolii, SE dan Ayahanda Amry M Laoh, S.Sos, serta Oma tersayang Ibu Hj. Surya Mokoginta yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayangnya serta perhatian moril dan materilnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas segala didikan serta budi baik dan pengorbanan yang diberikan kepada penulis.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Olehnya dengan segala kerendahan hati dan ketulusan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. M. Saleh Pallu, M.Eng** selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak **Dr. Ridwan, ST., M.Si** selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.
3. Bapak **Dr. Ir. Rudi Latief, M.Si** selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak **Dr. Agus Salim, M.Si** selaku Pembimbing pertama yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu **Rusneni Ruslan, ST, M.Si** selaku Pembimbing kedua yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu **Ir. Hj. Rahmawati Rahman, M.Si** selaku Penasihat Akademik yang setiap semester selalu memberikan arahan akademik kepada penulis.
7. Bapak **Desa Nisombalia** yang bersedia untuk diwawancarai serta memberikan data dan pengetahuan tentang lokasi penelitian.
8. **Alya Rahma Nur Cahyati Laoh** dan **Muslih Laoh**, adik-adik yang tercinta terimakasih atas do'a, dukungan, dan motivasinya yang membuat saya selalu semangat sampai saat ini.
9. Kepada sahabat-sahabatku, seperjuangan skripsi **Ainsyah Pakaya, Mutya Alizia, Satriadi Lomban, Siska, Fachmi Anugroh, Ayu Afrianti, Ariadi Abil, Sekar Ayu, Andi Ike** yang telah bersedia menemani, berdiskusi, dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini dengan selalu memberikan semangat, terima kasih kalian luar biasa.



10. Kepada teman sepembimbing **Valentino S. Batara** yang selalu membantu dan memberikan dukungan.
11. Kepada seluruh sahabat dan saudara-saudariku seperjuangan **PWK 2016 (SPACE 016)**, yang selalu memberikan semangat, kritik dan dukungan serta telah mengukir cerita dalam kehidupan penulis.

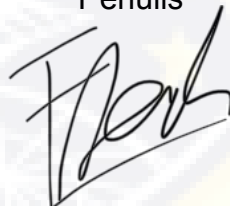
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi sistematika penulisan dan isinya. Oleh karena itu, dengan hati yang terbuka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini kedepannya. Besar harapan penulis penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Aamiinn

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 28 Januari 2021

Penulis



**FARAH ALIVIA YUNITA LAOH**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN PENERIMAAN</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>HALAMAN ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Bidang Akademik .....	5
2. Instansi Pemerintah .....	6
3. Masyarakat .....	6
E. Batasan Masalah .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Pengertian Strategi.....	8
B. Pengertian Pengembangan.....	8
C. Pengertian Pariwisata .....	9
D. Pengertian Wisata Pantai.....	9
E. Konsep Pariwisata.....	10
1. Definisi Pariwisata.....	10
2. Pengaruh Positif Kegiatan Pariwisata .....	11
3. Pengaruh Lingkungan Eksternal Kepariwisataaan.....	11
4. Pengaruh Lingkungan Internal Kepariwisataaan .....	12
5. Strategi Dalam Manajemen .....	14

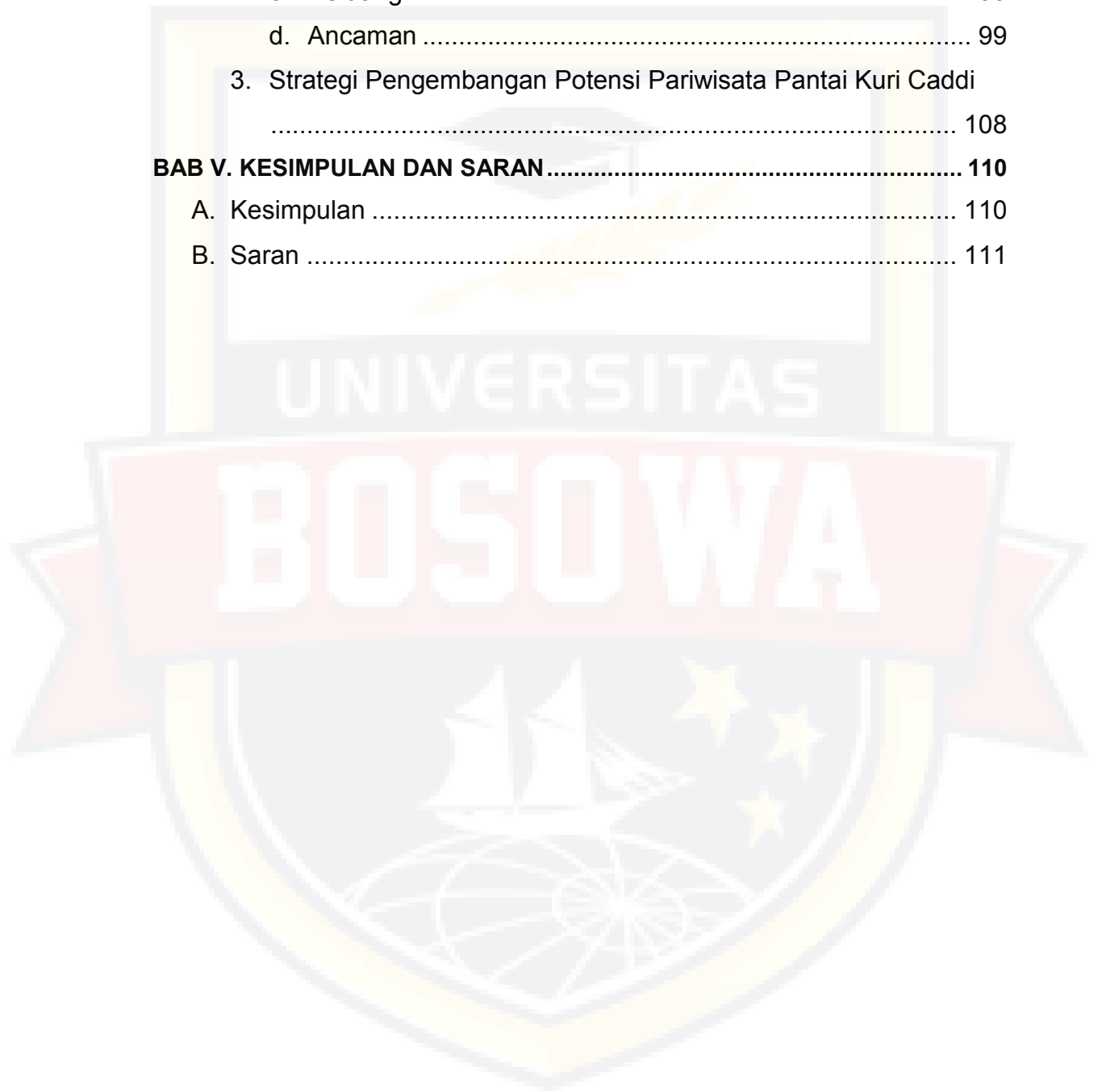
6. Proses Manajemen Strategis .....	14
7. Perumusan Strategis .....	15
8. Implementasi Strategi .....	15
9. Evaluasi dan Pengendalian .....	16
F. Pengembangan Pariwisata .....	16
1. <i>Something to see</i> .....	16
2. <i>Something to do</i> .....	16
3. <i>Something to buy</i> .....	17
G. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata .....	17
1. Obyek dan Daya Tarik Wisata .....	17
2. Sarana Penunjang Wisata .....	18
3. Keamanan dan Kenyamanan .....	18
4. Informasi dan Promosi .....	18
5. Aksesibilitas .....	19
H. Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Masyarakat .....	20
I. Tinjauan Strategi Pengembangan .....	21
J. Tinjauan Pantai .....	22
K. Teori Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu .....	22
L. Pengembangan Pariwisata dan Pengembangan Masyarakat .....	22
M. Perumusan Strategi Pengembangan Pariwisata .....	24
1. Jangka Pendek .....	25
2. Jangka Menengah .....	25
3. Jangka Pendek .....	25
N. Kerangka Pikir .....	26
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	29
C. Metode Pengambilan Sampel .....	30
D. Jenis dan Sumber Data .....	30
1. Jenis Data .....	30

a. Data Kualitatif .....	30
b. Data Kuantitatif.....	31
2. Sumber Data.....	31
a. Data Primer .....	31
b. Data Sekunder.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Variabel Penelitian .....	33
G. Metode Analisis Data .....	36
1. Analisis Deskriptif Kuantitatif ( <i>Chi Square</i> ) .....	36
2. Analisis Deskriptif Kualitatif (SWOT) .....	38
H. Definisi Operasional .....	39
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Kabupaten Maros .....	46
1. Aspek Fisik Dasar .....	46
a. Letak Geografis dan Batas Wilayah Administrasi .....	46
b. Kondisi Topografi.....	49
c. Kondisi Hidrologi.....	49
d. Kondisi Klimatologi .....	50
e. Kondisi Geologi .....	51
2. Gambaran Umum Pariwisata di Kabupaten Maros .....	54
3. Kebijakan Pariwisata Kabupaten Maros .....	55
4. Daya Tarik Pariwisata Kabupaten Maros .....	56
B. Tinjauan Lokasi Penelitian .....	57
1. Aspek Fisik Dasar .....	57
a. Letak Geografis dan Batas Wilayah Administrasi .....	57
b. Kondisi Topografi.....	60
c. Kondisi Hidrologi.....	60
d. Kondisi Klimatologi .....	61
2. Demografi .....	61
a. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin.....	61

b. Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur .....	62
3. Kelembagaan.....	63
a. Pihak Pemerintah .....	64
b. Pihak Swasta.....	64
c. Organisasi (Kelompok Masyarakat).....	65
4. Profil Pantai Kuri Caddi.....	65
a. Daya Tarik Wisata Pantai Kuri Caddi .....	66
b. Sarana Penunjang Wisata .....	67
c. Keamanan dan Kenyamanan .....	69
d. Informasi dan Promosi.....	69
e. Aksesibilitas.....	69
5. Pemahaman Masyarakat dan Penunjang Tentang Pariwisata di Pantai Kuri Caddi.....	71
C. Hasil Penelitian .....	73
1. Data Hasil Penelitian.....	73
a. Deskripsi Variabel Penelitian.....	73
2. Hasil Kuesioner.....	81
D. Pembahasan .....	83
1. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi .....	83
a. Pengaruh Daya Tarik.....	83
b. Pengaruh Sarana Penunjang .....	85
c. Pengaruh Keamanan dan Kenyamanan.....	86
d. Pengaruh Informasi dan Promosi .....	88
e. Pengaruh Aksesibilitas .....	89
f. Pengaruh Peluang Kerja .....	91
g. Pengaruh Pendapatan.....	93
h. Faktor Apa yang Berpengaruh Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi .....	94
2. Analisis SWOT.....	97



a. Kekuatan .....	97
b. Kelemahan .....	98
c. Peluang .....	99
d. Ancaman .....	99
3. Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi .....	108
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>110</b>
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran .....	111



## DAFTAR TABEL

3.1 Variabel Penelitian .....	35
3.2 Penentuan Skala Likert .....	38
4.1 Luas Wilayah dan Persentase Menurut Kecamatan di Kabupaten Maros .....	47
4.2 Klasifikasi Jenis Tanah di Kabupaten Maros .....	53
4.3 Jumlah Penduduk Desa Nisombalia Berdasarkan Jenis Kelamin .....	62
4.4 Jumlah Penduduk Desa Nisombalia Berdasarkan Kelompok Umur .....	63
4.5 Distribusi Jawaban Responden Tentang Daya Tarik Wisata .....	74
4.6 Distribusi Jawaban Responden Tentang Sarana Penunjang Wisata .....	75
4.7 Distribusi Jawaban Responden Tentang Keamanan dan Kenyamanan .....	76
4.8 Distribusi Jawaban Responden Tentang Informasi dan Promosi .....	77
4.9 Distribusi Jawaban Responden Aksesibilitas .....	77
4.10 Distribusi Responden Peluang Kerja .....	78
4.11 Distribusi Responden Pendapatan .....	79
4.12 Distribusi Responden Pengembangan .....	80
4.13 Hasil Kuesioner Penelitian .....	82
4.14 Pengaruh Daya Tarik Wisata (X1) Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi .....	85
4.15 Pengaruh Sarana Penunjang Wisata (X2) Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi .....	87
4.16 Pengaruh Keamanan dan Kenyamanan (X3) Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi .....	89
4.17 Pengaruh Informasi dan Promosi (X4) Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi .....	91
4.18 Pengaruh Aksesibilitas (X5) Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi .....	93
4.19 Pengaruh Peluang Kerja (X6) Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi .....	95
4.20 Pengaruh Pendapatan (X7) Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi .....	97
4.21 Matriks SWOT .....	106
4.22 Strategi Internal .....	107
4.23 Strategi Eksternal .....	108
4.24 Nilai Skor IFAS .....	109
4.25 Nilai Skor EFAS .....	110

## DAFTAR GAMBAR

3.1 Peta Lokasi Penelitian.....	28
4.1 Peta Administrasi Kabupaten Maros .....	48
4.2 Peta Administrasi Desa Nisombalia .....	59
4.3 Visualisasi Kondisi Pantai Kuri Caddi dan Hutan Mangrove yang ada di Pantai Kuri Caddi .....	67
4.4 Visualisasi Fasilitas atau Sarana Penunjang Pantai Kuri Caddi .....	68
4.5 Visualisasi Akses Jalan Menuju Pantai Kuri Caddi.....	71
4.6 Gambar Kuadran SWOT .....	107
4.7 Peta Analisis Pengembangan Wisata Pantai Kuri Caddi.....	110
4.8 Peta Rencana Pembagian Zona Perencanaan Wisata Pantai Kuri Caddi.....	111
4.9 Peta Master Plan Kawasan Wisata Pantai Kuri Caddi.....	112

**BOSUWA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi sektor utama pengembangan di negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Indonesia menjadi salah satu negara yang saat ini berkomitmen untuk mengembangkan pariwisata dengan mendorong destinasi-destinasi di Indonesia untuk mengelola dan mempromosikan potensi pariwisata. Potensi-potensi yang ada yang dimiliki setiap daerah baik berupa alam, budaya maupun buatan didorong untuk memberikan nilai manfaat ke masyarakat. Pemerintah juga mendorong pembangunan infrastruktur untuk mendukung pengembangan pariwisata di setiap wilayah di Indonesia. Karena itu, daerah-daerah di Indonesia telah memiliki potensi wisata unggulan yang dijadikan sebagai penarik bagi wisatawan untuk datang dan berkunjung ke destinasi wisata.

Pemanfaatan potensi alam dan budaya Indonesia sebagai daya tarik wisata tidak dapat dipungkiri telah memberikan manfaat dan keuntungan di berbagai bidang. Peningkatan ekonomi dengan ketersediaan lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia adalah manfaat yang paling jelas terlihat dari pengembangan pariwisata (Hall dan Page, 2006; Pratama dan Kinseng, 2013; Sharpley, 2009; Tosun, 2000). Dengan manfaat ini, target kesejahteraan masyarakat dapat tercapai yang pada akhirnya menuju masyarakat yang sejahtera dari sisi ekonomis.

Sedangkan menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat

tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditas minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Berdasarkan data tahun 2016, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 11.525.963 juta lebih atau tumbuh sebesar 10,79% dibandingkan tahun sebelumnya. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang terjadi dalam jangka panjang dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan semua orang (Ritonga, 2005). Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Alam Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis, 17.508 pulau yang 6.000 di antaranya tidak dihuni, serta garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak di dunia.

Wilayah Kabupaten Maros merupakan salah satu Kabupaten tempat tujuan wisata di Provinsi Sulawesi Selatan. Di antara destinasi wisata alam yang memiliki potensi wisata bahari di Maros, yakni Pantai Kuri. Pantai yang terletak di Dusun Kuri Caddi Desa Nisombalia Kecamatan Marusu ini memiliki keindahan panorama alam yang



menakjubkan. Di pantai tersebut, bentangan batu karang berjejer dengan indah, dilengkapi bukit batu. Pasir putih dan tanaman mangrove menambah keindahan saat pengunjung menikmati suasana matahari terbenam atau sunset. Wisatawan juga bisa menyusuri lorong-lorong mangrove dengan menyewa perahu pelayan.

Adanya pariwisata Pantai Kuri Caddi akan memberikan dampak positif baik dari sisi lingkungan maupun dari sisi ekonomi, seperti yang tertera pada RTRW Kabupaten Maros bahwa kawasan wisata Pantai Kuri Caddi masuk dalam kawasan peruntukan wisata alam dan juga sebagai kawasan strategis Kabupaten Maros dalam sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi. Apabila pariwisata Pantai Kuri Caddi dikelola dengan baik maka akan sangat berdampak positif pada lingkungan di sekitar pesisir di Kabupaten Maros dan akan menguntungkan ekonomi bagi masyarakat setempat, atau masyarakat lokal.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka kawasan wisata pantai Kuri Caddi telah sering dijadikan tempat wisata oleh masyarakat setempat pada waktu liburan. Namun penataan kawasannya belum tertata baik sehingga masih membutuhkan sentuhan. Namun, masih terdapat beberapa permasalahan yang ada di Pantai Kuri Caddi. Masalah yang terdapat di Pantai Kuri Caddi yaitu tidak mudah memasuki dusun Kuri Caddi, diperlukan keseimbangan dan kondisi

kendaraan yang prima karena jalan bebatuan tajam yang bergelombang dan berkelok ini, hanya bisa dilewati satu mobil saja, belum lagi jembatan kayu yang jika dilewati harus ekstra hati-hati. Akses jalan yang akan di tempuh jika ke lokasi Pantai Kuri akan memakan waktu 45 menit sampai dengan 1 jam lamanya karena kondisi jalan yang belum memadai dan perlu adanya pembenahan.

Oleh karena itu, diperlukan strategi-strategi yang efektif dalam mengembangkan potensi pariwisata Pantai Kuri Caddi, agar nantinya dapat menjadi salah satu potensi destinasi pariwisata terbaik di Kabupaten Maros yang dapat di andalkan dan diminati untuk dikunjungi oleh masyarakat Maros maupun masyarakat pendatang dari luar. Berdasarkan alasan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk membahas lebih jauh penelitian mengenai strategi pengembangan potensi pariwisata di Pantai Kuri Caddi Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

## **B. Rumusan Masalah**

Pengembangan potensi pariwisata pantai Kuri Caddi harus dapat direncanakan dengan baik agar dapat menjadi suatu destinasi pariwisata yang nantinya akan memberikan dampak positif. Hal ini tidak terlepas dari pantai yang memiliki keindahan panorama alam yang ekonomis dan ekologis. Maka dalam penelitian ini diambil dua rumusan masalah yaitu :

1. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi pengembangan pariwisata Pantai Kuri Caddi ?
2. Bagaimana strategi pengembangan potensi pariwisata di Pantai Kuri Caddi Desa Nisombalia Kabupaten Maros ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Pantai Kuri Caddi Desa Nisombalia Kabupaten Maros.
2. Untuk mengidentifikasi strategi pengembangan potensi pariwisata di Pantai Kuri Caddi Desa Nisombalia Kabupaten Maros.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bidang Akademik

Dalam bidang akademik perencanaan wilayah dan kota, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan semakin memperdalam pemahaman mengenai bagaimana strategi dalam mengembangkan suatu potensi kawasan wisata Pantai Kuri Caddi.

2. Instansi Pemerintah

Bagi instansi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan ataupun bahan pertimbangan dalam

pengambilan kebijakan serta memberi masukan bagi manajemen objek wisata Pantai Kuri Caddi mengenai strategi pengembangan potensi yang tepat dalam menyelesaikan masalah dan mengembangkan kawasan wisata Pantai Kuri Caddi yang berlokasi di Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

### 3. Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang bagaimana mengembangkan potensi kawasan wisata yang ada di Kabupaten Maros terlebih khususnya yaitu di kawasan wisata Pantai Kuri Caddi.

### **E. Batasan Masalah**

Lingkup penelitian ini difokuskan pada strategi pengembangan potensi pariwisata di Pantai Kuri Caddi Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini di bagi ke dalam lima Bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I      PENDAHULUAN**

Bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan.

## **BAB II      TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat tentang kajian teori berdasarkan judul yang diambil penulis yang di dalamnya akan membahas mengenai masalah yang terdapat di lokasi penelitian serta bagaimana strategi dalam mengembangkan suatu destinasi pariwisata yang ada.

## **BAB III     METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, definisi operasional variabel dan kerangka pikir.

## **BAB IV     HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat tentang gambaran umum Kabupaten Maros, gambaran umum Kecamatan Marusu, tinjauan lokasi studi, kekurangan dan strategi pengembangan potensi pariwisata di Pantai Kuri Caddi.

## **BAB V      PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Strategi**

Strategi merupakan metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diharapkan, Misalnya pencapaian tujuan dan solusi untuk masalah. (Siagian, 2004).

Strategi berasal dari bahasa Yunani yang artinya seni atau ilmu perencanaan dan manfaat sumber daya untuk penggunaan yang paling efisien dan efektif. Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu sebagai alat ukur untuk mencapai tujuan (Rangkuti, 2014).

#### **B. Pengertian Pengembangan**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.

Pengembangan adalah suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar yang berisi serangkaian peristiwa yang

dirancang untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal atau segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Gagne dan Bringsdalam Warsita, 2003: 266). Berdasarkan pengertian pengembangan diatas, maka pengembangan adalah proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna.

### **C. Pengertian Pariwisata**

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Burkart dan Medlik (1987). Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasiaan dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

### **D. Pengertian Wisata Pantai**

Pantai merupakan salah satu obyek dan daya tarik wisata yang banyak dinikmati. Banyak kawasan wisata yang terkenal di dunia terletak di pantai. Jenis obyek dan daya tarik wisata ini erat dengan aktifitas berjemur matahari, berenang, selancar, berjalan-jalan ditepi

pantai, mengumpulkan kerang, berperahu, sky air, berfoto, *people watching*, dan lain sebagainya.

## **E. Konsep Pariwisata**

Pariwisata adalah sejumlah kegiatan terutama yang ada kaitannya dengan perekonomian secara langsung berhubungan dengan masuknya orang-orang asing melalui lalu lintas di suatu negara tertentu, kota dan daerah menurut Mr. Herman V. Schulard (dalam Yoeti, 1996:114). Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang terjadi dalam jangka panjang dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan semua orang (Ritonga, 2005).

### **1. Definisi Pariwisata**

Suwantoro (2004:3) mendefinisikan istilah pariwisata, yaitu suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha lainnya.

Potensi wisata adalah semua obyek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan

nilai daya tarik bagi wisatawan (Janianton Damanik dan Helmut F. Weber, 2006 : 11)

## **2. Pengaruh Positif Kegiatan Pariwisata**

Secara mikro, aspek ekonomi dalam kepariwisataan dapat dijelaskan bahwa dengan adanya perkembangan pariwisata akan memberi dampak positif bagi: pendapatan masyarakat sekitar daerah tujuan obyek wisata karena dengan meningkatnya arus wisatawan, masyarakat disekitar obyek wisata dapat memanfaatkan untuk membuka usaha yang kira-kira dibutuhkan oleh wisatawan. Dampak positif itu dirasakan, antara lain oleh pengusaha akomodasi, rumah makan, sampai dengan jasa-jasa lain seperti penyewaan peralatan untuk olah raga air, mobil, mesase, dan souvenir; pendapatan daerah setempat, dengan adanya perolehan masukan kas daerah dari pungutan pajak dan retribusi; meningkatnya permintaan hasil daerah setempat dan meningkatnya permintaan barang-barang kerajinan, souvenir, handicraft, serta barang-barang yang khas dari suatu daerah. (A. Hari karyono, 1997:10).

## **3. Pengaruh Lingkungan Eksternal Kepariwisataaan**

Kebijakan publik akan ditentukan oleh lingkungan politik. Kinerja kebijakan akan dipengaruhi oleh konteks politik tempat dimana kebijakan tersebut diimplementasikan. Lingkungan

kebijakan seperti adanya gejolak politik akan mempengaruhi dan memaksa pelaku atau aktor kebijakan publik meresponnya yakni memasukkannya kedalam agenda pemerintah dan selanjutnya melakukan kebijakan publik untuk memecahkan masalah-masalah yang bersangkutan (Subarsono, 2005:14)

Selain faktor politik, faktor eksternal lain yang berpengaruh terhadap faktor ekonomi. Faktor biaya yang dikeluarkan wisatawan untuk berwisata disuatu obyek wisata merupakan suatu faktor pertimbangan bagi wisatawan.

Dalam usaha pembangunan daerah menjadi daerah tujuan pariwisata perlu diperlukan daya tarik dari obyek wisata. Dalam usahanya tersebut diperlukan suatu pemasaran untuk mempromosikan dan mengenalkan potensi wisata yang dimilikinya. Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu dalam mengenalkan potensi wisata kepada masyarakat luas dan mampu menarik investor untuk berinvestasi disuatu daerah wisata tersebut.

Faktor eksternal lain yang sangat berperan dalam perkembangan wisata disuatu daerah adalah peran serta masyarakat disuatu daerah terhadap sektor wisata. Masyarakat didaerah wisata tersebut pemegang kunci berkembang atau tidaknya usaha pengembangan wisata disuatu daerah yang dilakukan oleh pemerintah atau pihak swasta.

#### **4. Pengaruh Lingkungan Internal Kepariwisata**

Fokus dalam studi kelayakan dalam potensi dan atraksi wisata adalah perlu diperhatikan sumber daya alam, seperti air, hutan, lahan terbuka, flora dan fauna yang beranekaragam dan gabungan semuanya. Untuk memudahkan analisis sebaiknya lebih dulu diidentifikasi potensi dan fakta atraksi itu secara spesifik. Misalnya jenis-jenis dan waktu penampakkannya, penjangdan lebar sungai beserta potensinya, dan sebagainya. Potensi dan fakta atraksi alam ini harus diidentifikasi secara jelas dan spesifik karena akan menjadi salah satu kriteria dalam menentukan kelayakan proyek wisata (Janianton Damanik dan Helmut F. Weber, 2006 : 57)

Selain potensi wisata sebagai lingkungan internal yang berpengaruh terhadap sektor pariwisata, faktor SDM juga sangat berpengaruh terhadap usaha perkembangan sektor wisata. Faktor SDM ini memegang peranan penting yang menentukan berkembang atau tidaknya usaha perkembangan pariwisata disuatu daerah.

Faktor lain yang sangat berperan adalah promosi atau pemasaran yang telah dilakukan. Pemasaran ini sangat penting untuk dilakukan sebagai usaha mengenalkan produk wisata yang dimiliki suatu daerah kepada masyarakat luas. Perlunya pemasaran dengan memaksimalkan inovasi-inovasi promosi dimaksudkan

supaya mampu memberi daya tarik terhadap produk wisata yang dipromosikan kepada masyarakat luas tersebut.

## **5. Strategi Dalam Manajemen**

Strategi merupakan sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (goal) dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya (Coulter, 2002: 7 dalam Kuncoro, 2005: 12). Dengan demikian beberapa ciri strategi yang utama adalah: (1) goal-directed actions, yaitu aktivitas yang menunjukkan apa yang diinginkan dan bagaimana mengimplementasikannya; (2) mempertimbangkan semua kekuatan internal (sumber daya dan kapabilitas), serta memperhatikan peluang dan tantangan.

## **6. Proses Manajemen Strategis**

Manajemen strategi sebagai suatu proses meliputi sejumlah tahapan yang saling berkaitan dan berurutan. Tahapan utama proses manajemen strategi, dan evaluasi kinerja menurut Pearce & Robbins, (2003:11-16) dalam Kuncoro (2005: 13). Memperlihatkan tahapan proses manajemen strategi, yaitu:

- Analisis lingkungan, meliputi deteksi dan evaluasi konteks organisasi, lingkungan eksternal dan internal organisasi.
- Formulasi strategi, mencakup desain dan pilihan strategi yang sesuai.

- Implementasi strategi, adalah proses bagaimana melaksanakan strategi yang telah diformulasikan dengan tindakan nyata.
- Evaluasi strategi, adalah proses mengevaluasi bagaimana strategi diimplementasikan dan sejauh mana mempengaruhi kinerja.

## **7. Perumusan Strategi**

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan organisasi. Perumusan strategi meliputi menentukan misi organisasi, menentukantujuan-tujuan yang ingi dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan.(J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, 2003: 12)

## **8. Implementasi Strategi**

Implentasi strategi (J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, 2003:17) adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijaksanaan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses tersebut meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau system manajemen dari organisasi secara keseluruhan. Sebagai



perencanaan operasional, implementasi strategi sering melibatkan keputusan sehari-hari dalam alokasi sumber daya.

## **9. Evaluasi dan Pengendalian**

Evaluasi dan pengendalian (J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, 2003:19) adalah proses yang melaluinya aktivitas-aktivitas organisasi dan hasil kerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Walaupun evaluasi dan pengendalian merupakan elemen akhir yang utama dari manajemen strategis, elemen itu juga dapat menunjukkan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi sebelumnya dan mendorong proses keseluruhannya untuk dimulai kembali.

### **F. Pengembangan Pariwisata**

Suatu obyek pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar obyek wisata tersebut diminatai pengunjung yaitu :

1. *Something to see* adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk mendatangkan minat dari wisatawan untuk berkunjung di obyek wisata tersebut.
2. *Something to do* adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata disana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk

memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain maupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih nyaman untuk tinggal disana.

3. *Something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau icon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan cendra mata (Yoeti Oka H.A. 1996).

#### **G. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata**

Dalam meningkatkan kegiatan kepariwisataan, pemerintah telah merencanakan tahun wisata nasional sehingga masyarakat diharapkan dapat menyambut dan melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. Kepariwisataan masih merupakan suatu hal yang baru, sehingga masih banyak yang terlihat kekurangan-kekurangan dalam upaya menunjang kegiatan pariwisata.

Menurut (Suwanto, 1997) unsur pokok yang harus mendapatkan perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata meliputi :

1. Obyek dan daya tarik wisata.

Faktor obyek dan daya tarik wisata yaitu potensi obyek dan daya tarik wisata yang berbasis pengembangan pariwisata yang bertumpuh pada potensi utama sumber daya alam (natural and based tourism). Demikian halnya dengan perkembangan wisata

Pantai Kuri Caddi yang memiliki daya tarik wisata berupa keindahan gugusan batu yang ada di sepanjang wisata Pantai Kuri Caddi.

2. Sarana penunjang wisata.

Masalah sarana penunjang kegiatan wisata memegang peran penting dalam pengembangan pariwisata, karena bagaimana pun bagusya daerah tujuan wisata tersebut dan bagaimana efisiensi serta gencarnya promosi yang dilakukan, namun wisatawan pasti akan tidak tertarik apabila tidak tersediaanya sarana seperti yang mereka inginkan.

3. Keamanan dan kenyamanan.

Tingkat gangguan keamanan di suatu obyek wisata akan mempengaruhi ketenangan dan kenyamanan wisatawan selama berada di objek wisata tersebut, disamping itu faktor keamanan juga akan berpengaruh kepada wisatawan dalam mengambil keputusan layak atau tidaknya objek wisata tersebut untuk di kunjungi.

4. Informasi dan promosi wisata.

Untuk meningkatkan kepariwisataan perlu di lakukan kegiatan informasi dan promosi kepariwisataan. Bisa berbentuk brosur, media cetak, media online, perjalanan wisata, poscard dan bentuk-bentuk lainya di edarkan di dalam maupun di luar negeri. Sealian itu hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengundang biro-biro

perjalan baik dari dalam maupun luar negeri dengan maksud memperkenalkan obyek wisata.

## 5. Aksesibilitas

Aksesibilitas berasal dari kata akses yang merupakan terjemahan dari kata *access* dalam bahasa Inggris yang berarti jalan masuk, sedangkan aksesibilitas yang berasal dari kata *accessibility* yang terjemahannya menjadi hal yang dapat masuk atau mudah dijangkau/dicapai (Echols dan Shadily, 2005).

Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata. (Sumber : Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011).

*Accessibilities of the tourist destination*, sebagai semua yang dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata (Mill dalam Abdulhaji 2017).

Bahkan menurut (Yoeti Oka H.A., 1996) jika suatu obyek tidak didukung aksesibilitas yang memadai maka obyek yang memiliki atraksi tersebut sangat susah untuk menjadi industri pariwisata, aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan

komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Yang membuat suatu kawasan lebih banyak di kunjungi adalah sarana akses seperti infrastruktur jalan, obyek dekat dengan bandara dan ada transportasi untuk menuju daerah tujuan wisata (DWT).

Oleh karena itu, tingkat kemudahan pencapaian ke daerah wisata tersebut akan mempengaruhi perkembangan suatu daerah wisata. Kemudian (Soekadijo, 2002), mengemukakan persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat obyek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan.

#### **H. Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Masyarakat**

Pariwisata merupakan industri yang sifatnya menyerap kebutuhan tenaga kerja, sehingga pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan usaha dan kerja. Peluang usaha dan kerja lahir akibat adanya permintaan wisatawan. Kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha kecil-kecilan seperti warung makan, dan bahan dagangan lainnya.

Terdapat empat macam keterkaitan yang penting secara ekonomis berkenaan dengan pengembangan industri pariwisata di suatu daerah yaitu keterkaitan produksi, konsumsi, modal dan tenaga kerja. Keterkaitan produksi berlangsung dalam bentuk kerjasama pertukaran atau pemasokan faktor input produksi antara usaha industri skala besar dan formal dengan usaha-usaha masyarakat skala kecil. Jalinan ini terdapat pula pada aspek permodalan, usaha ekonomi skala kecil didorong melalui permodalan dengan skala usaha besar agar dapat tumbuh. Industri pariwisata yang tumbuh nantinya akan memberikan efek penyebarluasan penciptaan kesempatan kerja. Kunjungan wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata akan membelanjakan sebagian atau seluruh uang mereka kepada produk atau jasa perdagangan yang ditawarkan masyarakat setempat. Aliran uang ini sebagian akan diterima oleh tenaga kerja dan juga pengusaha yang memasok barang dagangan di daerah tujuan wisata. Hal tersebut menunjukkan bahwa pariwisata mampu menciptakan peluang kesempatan kerja sekaligus menciptakan peluang pendapatan. (Dian Widya Setiyanti 2011)

#### **I. Tinjauan Strategi Pengembangan**

Strategi Pengembangan dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang perumusan, dan evaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Pengamatan lingkungan meliputi:

mengamati lingkungan eksternal untuk melihat kesempatan dan kelemahan (Hunger, 2003:9 dalam Sonisius 2010). Proses manajemen strategis terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu Pengamatan Lingkungan, Perumusan strategi, Pelaksanaan strategi, Evaluasi dan pengendalian.

#### **J. Tinjauan Pantai**

Pantai adalah bagian daratan yang berbatasan dengan laut. Jenis pantai ada dua yaitu pantai landai dan pantai terjal. Pantai landai adalah pantai yang hampir datar. Sedangkan pantai terjal adalah pantai yang curam (Memet Nurrahmat, 1997 dalam buku Geografi dan Kependudukan 1997:35).

#### **K. Teori Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu**

Pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu adalah suatu pendekatan pengelolaan wilayah pesisir yang melibatkan dua atau lebih ekosistem, sumber daya, dan kegiatan pemanfaatan (pembangunan) secara terpadu (integrated) guna mencapai pembangunan wilayah pesisir yang berkelanjutan Dahuri (2008: 12) dalam Gautama 2011 menyatakan: Dalam konteks ini, keterpaduan (intergration) mengandung tiga dimensi: sektoral, bidang ilmu dan keterkaitan ekologis.

#### **L. Pengembangan Pariwisata dan Pengembangan Masyarakat**

Menurut Murphy (1998) kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang berbasis komunitas, yaitu bahwa sumber daya dan keunikan

komunitas lokal baik berupa elemen fisik maupun non fisik (tradisi dan budaya) yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan pariwisata itu sendiri, di lain pihak komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata tidak dapat dipungkiri sebenarnya telah menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling berkaitan. Dalam pengembangan kepariwisataan, aspek pemberdayaan komunitas lokal telah menjadi salah satu kesepakatan dan komitmen yang harus diwujudkan untuk mendukung pengembangan pariwisata secara berkelanjutan, yang menekankan terwujudnya kualitas sumber daya lingkungan (quality of resources), kualitas pengalaman wisata (quality of visitor satisfaction), serta kualitas kehidupan masyarakat lokal (quality of local community).

Masyarakat dapat berpartisipasi dan memiliki fungsi dalam perencanaan. Pertama, memberikan sumbangan berupa dukungan terhadap pelaku perencana dan aktivitasnya. Kedua, adalah sumbangan dalam hal kebijaksanaan dan pengetahuan dalam rencana pembangunan, serta dalam mengidentifikasi dari pelaku perencanaan. Ketiga, adalah merupakan fungsi yang paling penting, yaitu sebagai pengawas dalam hak- hak mereka sendiri dan hak orang lain dalam merancang dan penyerahan kebijaksanaan (Tampubolon, 1977). Salah satu prinsip kepariwisataan yang terkandung dalam Undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah



memberdayakan masyarakat setempat dimana masyarakat berhak berperan dalam proses pembangunan kepariwisataan dan berkewajiban menjaga dan melestarikan daya tarik wisata; serta membantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih, berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata. Selain itu para pengusaha di bidang pariwisata juga berkewajiban mengutamakan penggunaan produk masyarakat setempat, produk dalam negeri, dan memberikan kesempatan kepada tenaga kerja lokal dan berperan aktif dalam upaya pengembangan prasarana dan program pengembangan masyarakat. Masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluasluasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan kepariwisataan, termasuk penyampaian saran, pendapat dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam rangka proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan penyelenggaraan kepariwisataan. Pemberdayaan merupakan strategi yang sangat potensial dalam meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi budaya.

#### **M. Perumusan Strategi Pengembangan Pariwisata**

Strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang, dan bertahap.

Ada 3 langkah pokok dalam strategi pengembangan kepariwisataan (Suwanto, 2004 : 55) yaitu :

1. Jangka Pendek

Dalam jangka pendek dititik beratkan pada optimasi, terutama untuk: Mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan, Meningkatkan mutu tenaga kerja, Meningkatkan mutu pengelolaan, Memanfaatkan produk yang ada, Memperbesar saham dari pasar pariwisata yang telah ada.

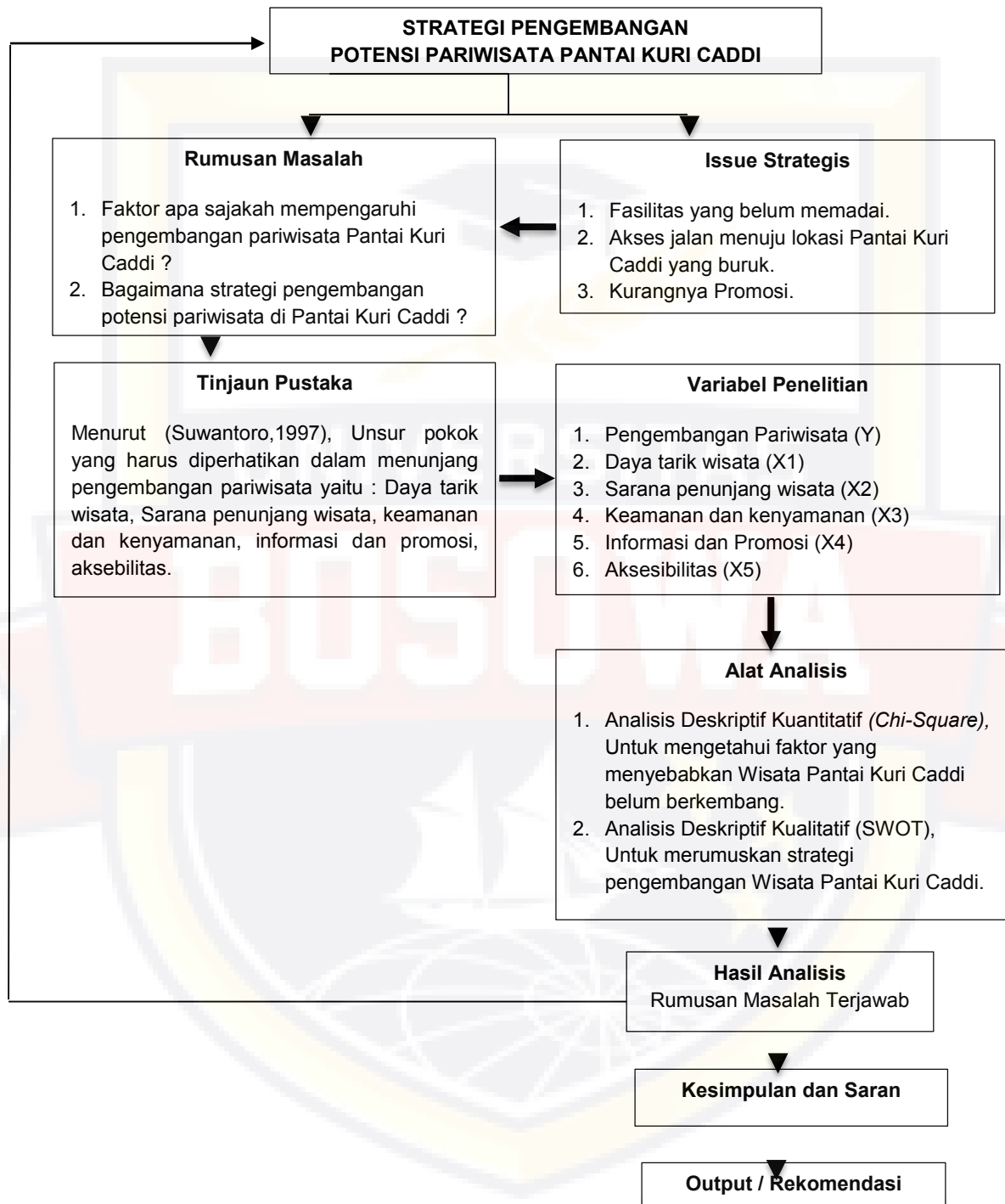
2. Jangka Menengah

Dalam jangka menengah dititik-beratkan pada konsolidasi, terutama dalam: Mementapkan cara kepariwisataan, Mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan, Mengembangkan dan diversifikasi produk, Mengembangkan jumlah dan mutu tenaga kerja.

3. Jangka Panjang

Dalam jangka panjang dititik beratkan pada pengembangan dan penyebaran dalam: Pengembangan kemampuan pengelolaan, Pengembangan dan penyebaran produk dan pelayanan, Pengembangan pasar pariwisata baru, Pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja.

## Kerangka Pikir



## **BAB III**

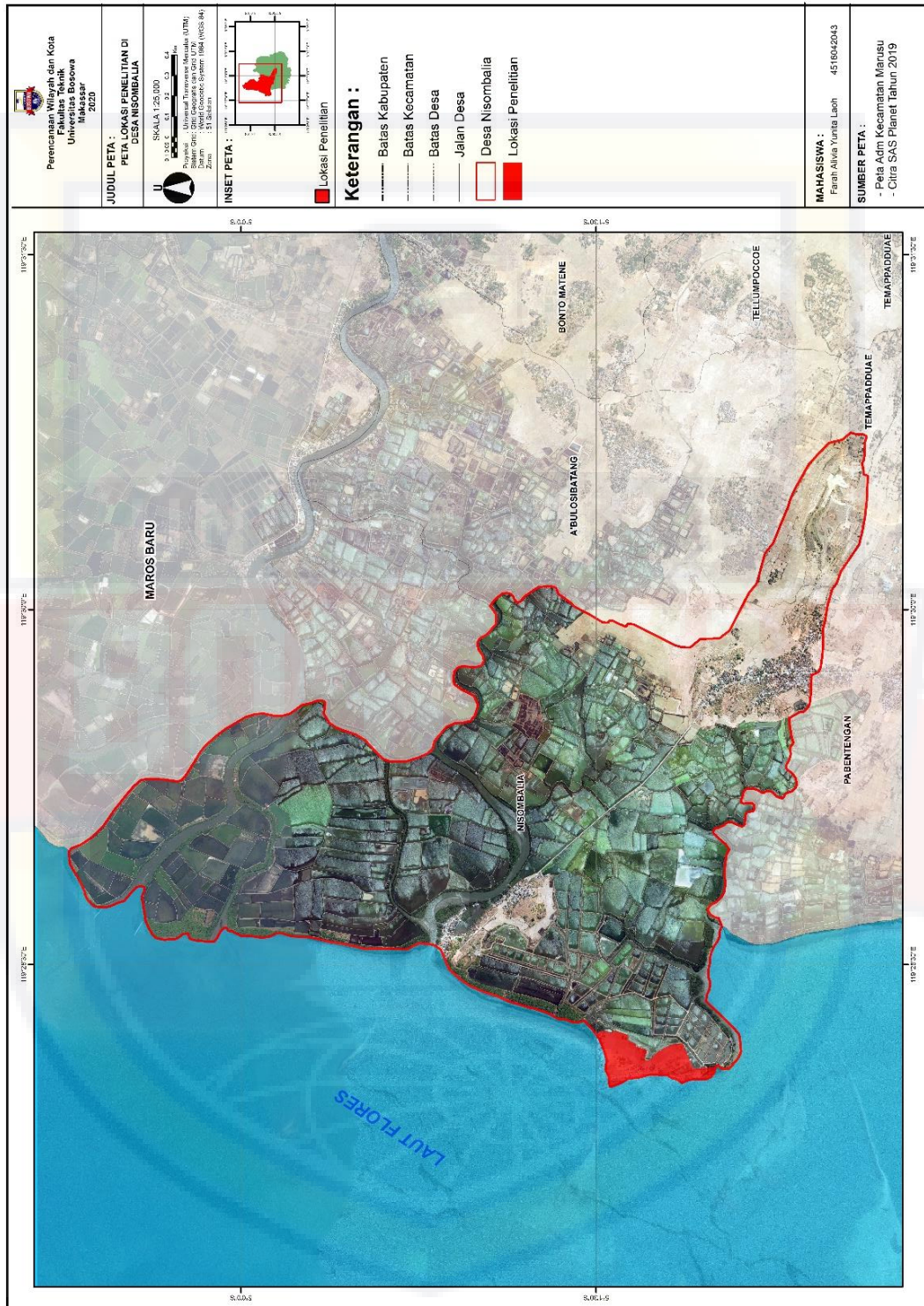
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian berada pada Pantai Kuri Caddi yang berada pada wilayah administrasi Kabupaten Maros, tepatnya di Kecamatan Marusu, Desa Nisombalia. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas pertimbangan :

- a. Pantai Kuri Caddi memiliki daya tarik berupa keindahan panorama alam dan keindahan air laut.
- b. Belum memadainya sarana penunjang pada Wisata Pantai Kuri Caddi.
- c. Akses (kondisi jalan) yang masih buruk menuju Pantai Kuri Caddi.
- d. Kurangnya informasi dan promosi tentang keberadaan Wisata Pantai Kuri Caddi tersebut.
- e. Merupakan salah satu sektor pariwisata yang strategis dan potensial untuk di kembangkan karena memiliki daya tarik (atraksi wisata) pada daerah pantai.



**Gambar 3.1**  
**Lokasi Penelitian**



## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan batasan waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Kuri Caddi Desa Nisombalia Kabupaten Maros selama 6 bulan, terhitung bulan Maret – September 2020.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2009: 117). Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah masyarakat yang ada di Dusun Kuri Caddi dengan jumlah populasi 661 jiwa dan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Kuri Caddi dengan jumlah pengunjung rata-rata 113 jiwa/bulan berdasarkan data pengunjung pokdarwis.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau mewakili dari populasi yang diteliti. Mengingat jarak serta untuk mengefisiensi waktu dan biaya, maka peneliti memilih sebagian masyarakat yang tinggal di kawasan pariwisata Pantai Kuri Caddi dan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Kuri Caddi minimal 50 orang sebagai sampel

yang diharapkan keberadaannya dapat mewakili atau menggambarkan ciri-ciri dan keberadaan populasi.

### **C. Metode Pengambilan Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Etta Mamang Sangadji, 2010:177). Adapun sampel yang ditarik dalam penelitian ini yaitu masyarakat dan pengunjung yang berada di wisata Pantai Kuri Caddi. Adapun metode penarikan sampel digunakan berdasarkan rumusan masalah pertama dan rumusan masalah kedua yaitu dengan cara teknik *Maximum Likelihood Estimation* (MLE). Jumlah sampel yang baik menurut MLE berkisar antara 100-200 sampel. Oleh karena itu jumlah sampel yang diharapkan minimal 100 sampel dan maksimum 200 sampel.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Jenis Data**

##### **a. Data Kualitatif**

Data Kualitatif adalah data yang tidak berupa angka, yakni hasil wawancara dengan penyebaran kuesioner yang telah disiapkan kepada responden. Adapun jenis data tersebut meliputi kondisi sarana dan prasarana kepariwisataan, adat istiadat, pola penggunaan lahan, kondisi fisik wilayah dan data pendukung lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Adapun jenis data yang dimaksud adalah jumlah data pengunjung, jumlah penduduk, kepadatan penduduk, luas wilayah dan data pendukung lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

**2. Sumber Data**

Adapun sumber data tersebut di dapatkan dengan melakukan survey lapangan dan survey pada instansi terkait. Sumber data yang menjadi input penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer yaitu, data yang diperoleh secara langsung dengan cara survey lapangan dan juga observasi lapangan untuk lebih mengetahui kondisi lapangan. Adapun data yang diperoleh berdasarkan survey lapangan dan observasi yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner dan wawancara langsung di lapangan.

Sumber data yang didapatkan berasal dari observasi lapangan dan para responden (Kepala Desa Nisombalia serta masyarakat dan para pengunjung).

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari instansi yang terkait seperti BPS, Dinas Pariwisata, Dinas Bappeda, Dinas



Pertambangan, Kantor Kecamatan, Kantor Desa dan sebagainya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

##### **1. Observasi Lapangan**

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi ialah dengan melakukan observasi. Observasi lapangan, dengan melakukan kunjungan dan pengamatan langsung ke lapangan.

##### **2. Wawancara/Metode Quisioner**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Data-data yang bisa diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini seperti partisipasi pihak pemerintah, swasta dan masyarakat terhadap kawasan wisata serta pemahaman masyarakat dan pengunjung. Metode Quisioner, yang dilakukan ialah pengumpulan data dengan menyajikan beberapa pertanyaan dalam bentuk tertulis yang telah dipersiapkan sebelumnya.

### 3. Pendataan Instasional

Pendataan instasional yaitu mengumpulkan data melalui instansi terkait guna mengetahui data kualitatif dan kuantitatif lokasi penelitian.

### 4. Pustaka

Peneliti mempelajari data, baik data kualitatif maupun kuantitatif melalui sumber dokumen (laporan, jurnal, internet, monografi daerah, buku-buku, dan lainnya).

### 5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan melakukan dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini.

## **F. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur.

Variabel/indikator yang digunakan dalam penelitian ini akan dikaji dan dianalisis pengaruhnya terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Kuri Caddi didasarkan pada teori menurut

Suwantoro (1997), dan menurut Dian Widya Setiyanti (2011)

diantaranya :

1. Pengembangan Pariwisata
2. Daya Tarik Wisata
3. Sarana Penunjang Wisata
4. Keamanan dan Kenyamanan
5. Informasi dan Promosi
6. Aksesibilitas
7. Peluang Kerja
8. Pendapatan



UNIVERSITAS  
**BOSOWA**

**Tabel 3.1 Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Y = Pengembangan Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sudah ada Pengembangan</li><li>• Belum ada Pengembangan</li></ul>
X1 = Daya Tarik Wisata	<ul style="list-style-type: none"><li>• Wisata Bahari</li><li>• Atraksi Budaya</li><li>• View</li><li>• Wisata Minat Khusus</li></ul>
X2 = Sarana Penunjang Wisata	<ul style="list-style-type: none"><li>• Lahan Parkir</li><li>• Fasilitas Peribadatan</li><li>• Fasilitas Persampahan</li><li>• Fasilitas Perdagangan</li></ul>
X3 = Keamanan dan Kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Petugas Khusus Keamanan</li><li>• Pengawas Pantai</li><li>• Petugas Kebersihan</li><li>• Pelayanan Pengelolaan</li><li>• Tingkat Kebersihan</li><li>• Kenyamanan</li></ul>
X4 = Informasi dan Promosi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Media Promosi</li><li>• Ketersediaan Informasi</li><li>• Sumber Informasi</li><li>• Jaringan Telekomunikasi</li></ul>
X5 = Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"><li>• Jaringan Jalan</li></ul>
X6 = Peluang Kerja	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tersedia</li><li>• Tidak Tersedia</li></ul>
X7 = Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Adanya Pengaruh</li><li>• Tidak Adanya Pengaruh</li></ul>

#### **G. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

## 1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama (1) yaitu : Untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Pantai Kuri Caddi Desa Nisombalia Kabupaten Maros, dengan menggunakan :

### a. Analisis *Chi-Square*.

Chi-Square juga disebut sebagai Kai Kuadrat merupakan salah satu jenis uji komparatif non parametris dilakukan pada dua variabel dengan skala data kedua variabel ada nominal. (Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji Chi-Square dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat terendah).

Analisis Chi-Square berguna untuk menguji pengaruh dua buah variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya (C = *Coefisien of Contingency*).

Analisis *Chi-Square* memiliki karakteristik :

- 1) Nilai Chi-Square selalu positif.
- 2) Terdapat beberapa keluarga distribusi Chi-Square, yaitu distribusi dengan  $DK=1, 2, 3$  dan seterusnya.
- 3) Bentuk distribusi Chi-Square adalah menjulur positif

Adapun rumus dari analisis *Chi-Square* adalah :

$$x^2 = \left[ \frac{(F_0 - F_h)^2}{F_h} \right]$$

Keterangan :

$X^2$  = Nilai *Chi-Square*

$F_h$  = Frekuensi yang diharapkan

$F_0$  = Frekuensi yang diperoleh/diamati

Untuk mengetahui frekuensi yang diharapkan ( $F_h$ ) pada masing-masing frekuensi menurut baris dan kolom, jumlah masing-masing sub bagian dan jumlah keseluruhan. Selanjutnya dapat dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$F_h = \left[ \frac{(n_{fb} - n_{fk})}{N} \right]$$

$F_h$  = Frekuensi yang diharapkan

$n_{fb}$  = Jumlah frekuensi masing-masing baris

$n_{fk}$  = Jumlah frekuensi masing-masing kolom

b. Skala Likert

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka metode pengukuran untuk melihat seberapa kuat pengaruh variabel yang digunakan terhadap partisipasi masyarakat terhadap peningkatan kualitas lingkungan permukiman pesisir dengan menggunakan pendekatan Skala

Likert untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y digunakan patokan interpretasi nilai. Dalam penelitian ini hasil analisis / uji *Chi-Square* akan dicocokkan dengan sistem skoring dalam skala likert yang kemudian untuk menentukan korelasi variabel dengan tingkat pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat.

**Tabel 3.2 Penentuan Skala Likert**

Nilai	Pengaruh
0,80 – 1,00	Pengaruh sangat kuat
0,60 – 0,79	Pengaruh kuat
0,40 – 0,59	Pengaruh sedang
0,20 – 0,39	Pengaruh lemah
0,00 – 0,19	Pengaruh sangat lemah

Sumber : Maria M.I. 2000 dalam Arianti (2009:11)

## 2. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis kualitatif adalah metode yang bersifat deskriptif yang dilakukan sesuai dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas apa yang ada dilapangan disertai dengan perbandingan-perbandingan.

Untuk mengetahui strategi yang dapat digunakan untuk menggambarkan wisata Pantai Kuri Caddi yaitu analisis SWOT yang digunakan peneliti untuk menganalisis dan mengidentifikasi potensi kawasan wisata Pantai Kuri Caddi baik dari faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhinya. Analisis SWOT

merupakan suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dalam suatu proyek ataupun penelitian, baik yang sementara berlangsung maupun dalam perencanaan baru. Maka dari analisis SWOT akan muncul strategi-strategi sebagai upaya dalam mengembangkan suatu kawasan.

#### **H. Definisi Operasional**

1. Daya tarik wisata adalah potensi wisata yang ditawarkan berupa keindahan panorama alam yang dimiliki oleh Pantai Kuri Caddi serta keindahan air laut.
2. Sarana penunjang yang berada di Pantai Kuri Caddi yaitu gazebo, cotage dan sebagainya.
3. Keamanan dan Kenyamanan yang di dapatkan adalah perasaan aman dan nyaman yang dirasakan oleh wisatawan di Pantai Kuri Caddi tanpa adanya gangguan satwa liar yang berada di sekitar Pantai Kuri Caddi.
4. Informasi dan promosi wisata adalah media yang digunakan untuk memperkenalkan wisata Pantai Kuri Caddi kepada wisatawan.
5. Aksesibilitas yang menyangkut sistem jaringan jalan dan tingkat kemudahan mencapai lokasi wisata Pantai Kuri Caddi.



6. Pengembangan potensi pariwisata adalah upaya meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun nonfisik dari sistem pariwisata guna meningkatkan potensi pariwisata di Pantai Kuri Caddi.
7. Peluang Kerja adalah kesempatan kerja atau merupakan ketersediaannya lapangan pekerjaan di masyarakat atau bagi pencari yang membutuhkan pekerjaan.
8. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima atau dihasilkan oleh pekerja yang merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang sangat penting bagi kelangsungan hidup seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung.
9. Sudah adanya pengembangan adalah meningkatnya fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat dan wisatawan Pantai Kuri Caddi.
10. Belum adanya pengembangan adalah belum meningkatnya fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat dan wisatawan Pantai Kuri Caddi.
11. Wisata Bahari adalah kegiatan yang bersifat rekreasi yang aktifitasnya dilakukan di pantai dan pulau-pulau disekitarnya.

12. Atraksi Budaya adalah atraksi yang berbasiskan pada segala sesuatu yang dihasilkan dari aktivitas manusia.
13. View yaitu pemandangan atau keindahan alam yang terdapat di Pantai Kuri Caddi.
14. Wisata Minat Khusus yaitu dimana diperuntukan bagi wisatawan yang mempunyai minat atau tujuan khusus dalam berwisata di Pantai Kuri Caddi.
15. Lahan parkir adalah fasilitas yang disediakan untuk memfasilitasi kendaraan yang akan berkunjung ke Pantai Kuri Caddi.
16. Fasilitas Peribadatan adalah sebuah tempat yang digunakan oleh umat beragama untuk beribadah menurut kepercayaannya masing-masing.
17. Fasilitas Persampahan memiliki arti suatu aktifitas yang berfungsi melayani kebutuhan pengelolaan sampah.
18. Fasilitas Perdagangan adalah kegiatan tukar menukar barang atau jasa atau keduanya berdasarkan kesepakatan bersama dan bukan pemaksaan.
19. Petugas Khusus Keamanan adalah petugas yang ditugaskan untuk berjaga-jaga di pintu masuk tempat wisata atau yang bertugas untuk menjaga keamanan di tempat wisata.

20. Pengawas Pantai adalah individu atau kelompok masyarakat setempat yang ditugaskan atau dipercayakan untuk mengawasi Pantai Kuri Caddi.
21. Petugas Kebersihan adalah pekerjaan yang memiliki tugas untuk memelihara kebersihan dan memberikan pelayanan kebersihan di suatu tempat atau di tempat wisata.
22. Pelayanan Pengelolaan merupakan pelayanan yang diberikan oleh pengelola tempat wisata kepada wisatawan.
23. Tingkat Kebersihan di Pantai Kuri Caddi belum bisa dikatakan bersih karena masih belum adanya tingkat kesadaran wisatawan yang masih membuang sampah bukan pada tempatnya.
24. Kenyamanan adalah suatu kondisi perasaan seseorang yang merasa nyaman berada di tempat wisata.
25. Media Promosi adalah sarana mengomunikasikan suatu wisata agar dapat dikenal masyarakat lebih luas.
26. Ketersediaan Informasi adalah dimana adanya informasi yang jelas dalam mempromosikan suatu tempat wisata.
27. Sumber Informasi adalah media yang berperan penting dalam menentukan sikap dan keputusan untuk mengambil keputusan atau bertindak.

28. Jaringan Telekomunikasi adalah rangkaian perangkat dan kelengkapannya yang digunakan dalam melakukan aktivitas telekomunikasi.
29. Jaringan Jalan adalah suatu fasilitas yang sangat dibutuhkan untuk mencapai lokasi wisata.
30. Tersedia peluang kerja adalah kawasan wisata menyediakan lapangan kerja untuk masyarakat lokal dalam hal pelayanan dan jasa bagi wisatawan untuk mengembangkan wisata Pantai Kuri Caddi.
31. Tidak tersedia peluang kerja adalah dimana tidak menyediakan lapangan kerja untuk masyarakat lokal dalam hal pelayanan dan jasa bagi wisatawan untuk mengembangkan wisata Pantai Kuri Caddi.
32. Adanya pengaruh terhadap pendapatan adalah memiliki peluang kerja disekitar pantai kuri caddi sehingga mengalami perubahan terhadap peningkatan pendapatan.
33. Tidak adanya pengaruh terhadap pendapatan adalah masyarakat tidak memiliki peluang kerja disekitar wisata pantai kuri sehingga tidak mengalami perubahan pendapatan.
34. Wisata menarik adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil

buatan manusia yang menjadikan Pantai Kuri Caddi sebagai sarana atau tujuan kunjungan wisatawan.

35. Wisata kurang menarik adalah dikarenakan cara menjamu wisatawan yang kurang baik, tidak memperhatikan kenyamanan, keamanan, serta kebersihan yang mengakibatkan wisatawan kurang menarik mengunjungi Pantai Kuri Caddi.
36. Sarana lengkap adalah terpenuhinya fasilitas wisata seperti tersedianya lahan parkir, tempat sampah, tempat makan dan minum, gazebo sebagai tempat istirahat, wc umum, toko cinderamata sebagai oleh-oleh wisata Pantai Kuri Caddi.
37. Sarana kurang lengkap adalah kurang terpenuhinya fasilitas wisata seperti tersedianya lahan parkir, tempat sampah, tempat makan dan minum, gazebo sebagai tempat istirahat, wc umum, toko cinderamata sebagai oleh-oleh wisata Pantai Kuri Caddi.
38. Perasaan aman adalah ketika kondisi lingkungan wisata Pantai Kuri Caddi bebas dari bahaya kejahatan karena pencurian, pencopetan, terhindar dari binatang buas.
39. Perasaan kurang aman adalah ketika kondisi lingkungan wisata pantai kuri rawan terjadinya bahaya kejahatan seperti pencurian, pencopetan dan akses menuju wisata Pantai Kuri Caddi biasanya terdapat hewan buas seperti ular dan biawak.

40. Perasaan nyaman adalah ketika suatu kondisi lingkungan di wisata Pantai Kuri Caddi memberikan ketenangan dan kebersihan yang dimana tidak terdapat sampah disekitar.
41. Perasaan kurang nyaman adalah ketika suatu kondisi lingkungan di wisata Pantai Kuri Caddi tidak memberikan ketenangan dan kebersihan yang dimana tidak terdapat sampah disekitar.
42. Informasi dan promosi yang baik adalah tersedianya peta wisata dan buku panduan wisata dilokasi wisata Pantai Kuri Caddi sebagai informasi wisata dan memberikan promosi melalui media cetak maupun sosial media.
43. Informasi dan promosi yang kurang baik adalah kurang terpenuhinya peta wisata dan buku panduan wisata dilokasi wisata Pantai Kuri Caddi sebagai informasi wisata dan belum memberikan promosi melalui media cetak maupun sosial media.
44. Kondisi akses jalan yang baik adalah memiliki kondisi jalan beraspal, tidak bergelombang, dan dapat dilalui berbagai jenis kendaraan tanpa mengalami kesulitan.
45. Kondisi akses jalan yang buruk adalah memiliki jalan tidak beraspal dengan kondisi sedikit bergelombang dan terbatasnya untuk kendaraan roda empat.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Kabupaten Maros**

##### **1. Aspek Fisik Dasar**

###### **a. Letak Geografis dan Administrasi**

Kabupaten Maros terdiri atas 14 wilayah kecamatan dan 103 desa/kelurahan dengan luas wilayah 1.619,12 km<sup>2</sup>.

Berdasarkan posisi dan letak geografis wilayah, Kabupaten Maros berada pada koordinat 400 45'-500 09' Lintang Selatan dan 1090 205'01290 12' Bujur Timur. Batas administrasi wilayahnya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pangkep
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Gowa
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

Kabupaten Maros terdiri atas 14 kecamatan, dimana Kecamatan Tompobulu dan Kecamatan Mallawa merupakan 2 kecamatan terluas dengan luas masing-masing adalah 287,66 Km<sup>2</sup> dan 235,92 Km<sup>2</sup>. Sedangkan wilayah kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Moncongloe dan Kecamatan

Mandai dengan luas masing-masing adalah 46,87 Km<sup>2</sup> dan 49,11 Km<sup>2</sup>. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Luas Wilayah dan Persentase Menurut Kecamatan**  
**di Kabupaten Maros**

No.	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persen (%)
1.	Mandai	49,11	3,03
2.	Moncongloe	46,87	2,89
3.	Maros Baru	53,76	3,32
4.	Marus	53,73	3,32
5.	Turikale	29,93	1,85
6.	Lau	73,83	4,55
7.	Bontoa	93,52	5,78
8.	Bantimurung	173,70	10,73
9.	Simbang	105,31	6,50
10.	Tanralili	89,45	5,52
11.	Tompobulu	287,66	17,78
12.	Camba	145,36	8,98
13.	Cenrana	180,97	11,18
14.	Mallawa	235,92	14,57
<b>Jumlah Total</b>		<b>1.619,12</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Kabupaten Maros Dalam Angka, Tahun 2019*

Berikut peta administrasi Kabupaten Maros, pada gambar berikut :





---

b. Kondisi Topografi

Kabupaten Maros terdiri dari daerah pantai dan daerah bukan pantai. Berdasarkan data hasil penelitian Laporan Geologi Terpadu Kabupaten Maros, pada peta rupabumi dengan skala 1:50.000 (Surwanda Wijaya, dkk 1994) dapat diklasifikasikan pengelompokan sudut lereng yang terdapat di Kabupaten Maros, yaitu sebagai berikut :

- 1) Wilayah Sudut Lereng <3% : Lau, Bontoa, Turikale, Maros Baru, Marusu, Mandai, Bantimurung, Camba, dan Tanralili
- 2) Wilayah Sudut Lereng 3-5% sebaran : Mallawa, Camba, Bantimurung, Bontoa dan Tanralili
- 3) Wilayah Sudut Lereng 5-10% sebaran : Mallawa, Camba, Tanralili, Tompobulu dan Bantimurung
- 4) Wilayah Sudut Lereng 10-15% sebaran : Mallawa, Camba, Bantimurung, Bontoa, Simbang, Tanralili dan Tompobulu
- 5) Wilayah Sudut Lereng 30-70% sebaran : Mallawa, Camba, Bantimurung, Simbang dan Bontoa
- 6) Wilayah Sudut Lereng >70% sebaran : Mallawa, Camba, Bantimurung, Simbang, Tompobulu dan Tanralili

c. Kondisi Hidrologi

Keadaan hidrologi wilayah Kabupaten Maros dibedakan menurut jenisnya adalah air permukaan (sungai, rawa, dan sebagainya) dan air dibawah permukaan (air tanah). Air dibawah permukaan yang merupakan air tanah merupakan sumber air bersih untuk kehidupan sehari-hari masyarakat, sumur dangkal dapat diperoleh dengan tingkat kedalaman rata-rata 10 sampai 15 meter, sedangkan sumur dalam yang diperoleh melalui pengeboran dengan kedalaman antara 75-100 meter.

Sumber air permukaan di wilayah Kabupaten Maros berupa beberapa sungai yang tersebar di beberapa kecamatan, yang dimanfaatkan untuk keperluan rumah tangga dan kegiatan pertanian. Sungai tersebut yakni Anak Sungai Maros, Parangpakku, Marusu, Pute, Borongkalu, Batu Pute, Matturungeng, Marana, Campaya, Patunuengasue, Bontotanga dan Tanralili. Jenis air ini sebagian di pergunakan untuk pertanian.

d. Kondisi Klimatologi

Kabupaten Maros termasuk daerah yang beriklim tropis, karena letaknya yang dekat dengan khatulistiwa dengan kelembaban berkisar antara 69-88. Temperatur udara rata-rata 27.2 C. kecepatan angin rata-rata 3-4 knot/jam. Curah hujan

tahunan rata-rata 291 mm/thn dengan rata-rata hari hujan sekitar 17 hari. Daerah Kabupaten Maros pada dasarnya beriklim tropis dengan dua musim. Menurut Oldment, tipe iklim di Kabupaten Maros adalah tipe C2 yaitu bulan basah (200 mm) selama 2 – 3 bulan berturut-turut dan bulan kering (100 mm) 2 – 3 bulan berturut-turut.

e. Kondisi Geologi dan Jenis Tanah

Hasil penelitian terdahulu berupa Pemetaan Geologi Lapangan dalam Sekala 1:250.000 yang dilakukan oleh Rab. Sukanto dan Supriatna 1982 berupa peta Geologi Lembar Ujung Pandang, Benteng dan Sinjai diperoleh bahwa sifat fisik, tekstur, atau ukuran butir, serta genesa dan batuan penyusunnya maka jenis tanah di kabupaten Maros diklasifikasikan dalam: 4 (empat) tipe:

- 1) Alluvial Muda merupakan endapan aluvium (endapan aluvial sungai, pantai dan rawa ) yang berumur kuartar (resen) dan menempati daerah morfologi pedataran dengan ketinggian 0-60 m dengan sudut kemiringan lereng <3%. Tekstur beraneka mulai dari ukuran lempung, lanau, pasir, lumpur, kerikil, hingga kerakal, dengan tingkat kesuburan yang tinggi, luas penyebarannya sekitar 14,20% (229,91 km<sup>2</sup>) dari luas Kabupaten Maros, meliputi

Kecamatan Lau, Bontoa, Turikale, Maros Baru, Moncongloe, Marusu, Mandai, Bantimurung, Camba, Tanralili dan Tompobulu.

- 2) Regosol adalah tanah hasil lapukan dari batuan gunungapi dan menempati daerah perbukitn vulkanik, dengan ketinggian 110-1.540 m dengan sudut kemiringan lereng >15%. Sifat-sifat fisiknya berwarna coklat hingga kemerahan, berukuran lempung lanauan – pasir lempungan, plastisitas sedang, agak padu, tebal 0,1-2,0 m. Luas penyebarannya sekitar 26,50% (429,06 km<sup>2</sup>) dari luas kabupaten Maros meliputi kecamatan Cenrana, Camba, Mallawa dan Tompobulu.
- 3) Litosol merupakan tanah mineral hasil pelapukan batuan induk, berupa batuan beku (intrusi) dan/atau batuan sedimen yang menempati daerah perbukitan intrusi dengan ketinggian 3-1.150 m dan sudut lereng < 70%. Kenampakan sifat fisik berwarna coklat kemerahan, berukuran lempung, lempung lanauan, hingga pasir lempungan, plastisitas sedang-tinggi, agak padu, solum dangkal, tebal 0,2-4,5 m. Luas penyebarannya sekitar 37,60 % (608,79 km<sup>2</sup>) dari luas kabupaten Maros, meliputi

kecamatan Mallawa, Camba, Bantimurung, Cenrana, Simbang, Tompobulu, Tanralili dan Mandai.

- 4) Mediteran merupakan tanah yang berasal dari pelapukan batugamping yang menempati daerah perbukitan karst, dengan ketinggian 8-750 m dan sudut lereng > 70%. Kenampakan fisik yang terlihat berwarna coklat kehitaman, berukuran lempung pasiran, plastisitas sedang-tinggi, agak padu, permeabilitas sedang, rentan erosi, tebal 0,1-1,5 m. Luas penyebarannya sekitar 21,70% (351,35 km<sup>2</sup>) dari luas kabupaten Maros, meliputi kecamatan Mallawa, Camba, Bantimurung, Bontoa, Simbang, Tompobulu dan Tanralili.

**Tabel 4.2**  
**Klasifikasi Jenis Tanah di Kabupaten Maros**

Jenis Tanah	Litologi Batuan	Luas	Sebaran (kecamatan)
Alluvial Muda	Endapan Alluvial	14,20% (229,91)	Lau, Bontoa, Tirukale, Maros Baru, Moncongloe, Marusu, Mandai, Camba, Bantimurung, Tanralili, Tompobulu
Regosol	Batuan vulkanik dan lapukan gunung api	26,50% (429,06)	Cenrana, Camba, Mallawa, Tompobulu
Litosol	Batuan beku/sedimen dan lapukannya	37,60% (608,79)	Mallawa, Camba, Bantimurung, Cenrana, Simbang, Mandai, Tompobulu, Tanralili
Mediteran	Batu Gamping dan lapukan	21,70% (351,35)	Mallawa, Camba, Bantimurung, Bontoa, Simbang, Tompobulu, Tanralili

Sumber: Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Maros, 2009)

## **2. Gambaran Umum Pariwisata di Kabupaten Maros**

Pariwisata merupakan salah satu sumber penghasilan suatu daerah. Dengan manajemen yang baik, suatu obyek wisata dapat menjadi sumber pendapatan yang besar. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan pada pasal 3 menyebutkan kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Kabupaten Maros mempunyai tempat-tempat wisata yang terdiri dari wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut atau berupa obyek wisata bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah dan lain-lain. Obyek dan daya tarik wisata umumnya terdiri atas hayati dan non hayati, dimana masing-masing memerlukan pengelolaan sesuai dengan kualitas dan kuantitasnya, pengelolaan obyek dan daya tarik wisata harus memperhitungkan berbagai sumber daya wisatanya secara berdaya guna dan agar tercapainya sasaran yang diinginkan. Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi.

Begitu banyak destinasi wisata yang terdapat di Kabupaten Maros sehingga sangat menarik minat para wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara untuk datang berkunjung dan berwisata ke Kabupaten Maros.

Adapun tempat-tempat wisata yang sering dikunjungi oleh para wisatawan yang datang di Kabupaten Maros seperti Bantimurung, Rammang-rammang, Leang-Leang, dan tempat wisata lainnya.

Dari sekian banyaknya tempat wisata, tidak semua masyarakat dan wisatawan yang mengetahui adanya tempat wisata di Kabupaten Maros. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemasaran dan informasi sehingga masih banyak wisatawan yang tidak mengetahuinya dan lebih memilih untuk berwisata ke tempat wisata lainnya.

### **3. Kebijakan Pariwisata Kabupaten Maros**

Berdasarkan Perda Kabupaten Maros nomor 02 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata, yang pada Pasal 5 menyatakan :

- a. Pembangunan kepariwisataan daerah meliputi :
  - 1) Industri pariwisata;
  - 2) Destinasi pariwisata;
  - 3) Pemasaran; dan
  - 4) Kelembagaan kepariwisataan



b. Pembangunan kepariwisataan daerah dilaksanakan berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah yang diatur dengan Peraturan Daerah tersendiri.

Selanjutnya pada Pasal 10 mengenai kawasan strategis pariwisata bahwa :

a. Kabupaten Maros merupakan daerah tujuan wisata yang mempunyai Kawasan Strategis Pariwisata.

b. Kawasan Strategis Pariwisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kawasan yang di dalamnya terbentuk daerah sebagai unsur pendukung kegiatan yang mempunyai pengaruh besar terhadap tata ruang sekitarnya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Maros Tahun 2012-2032.

c. Kawasan Strategis Pariwisata Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan keputusan Bupati.

#### **4. Daya Tarik Pariwisata Kabupaten Maros**

Kabupaten Maros memiliki begitu banyak destinasi wisata sehingga sangat menarik minat para wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara untuk datang berkunjung dan berwisata ke Kabupaten Maros.

Daya tarik pariwisata di Kabupaten Maros memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Sebagai salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan, Kabupaten Maros dikenal memiliki 8 objek wisata alam yang menarik. Tetapi sebagian yang dikembangkannya seperti Goa Pattunuang, Bonto Somba dan lain sebagainya. Untuk objek wisata lainnya mereka memiliki taman prasejarah Leang Akkarrasa Rammang-rammang, Pendopo Pallantikang dan rumah adat Karaeng Loe Ripakere.

Kabupaten Maros juga memiliki sejumlah objek wisata agro seperti taman safari puncak, kawasan agro wisata puncak dan masih banyak lagi. Kabupaten Maros menjadi bukti bahwa tempat indah dan keren yang bisa dieksplor.

## **B. Tinjauan Lokasi Penelitian**

### **1. Aspek Fisik Dasar**

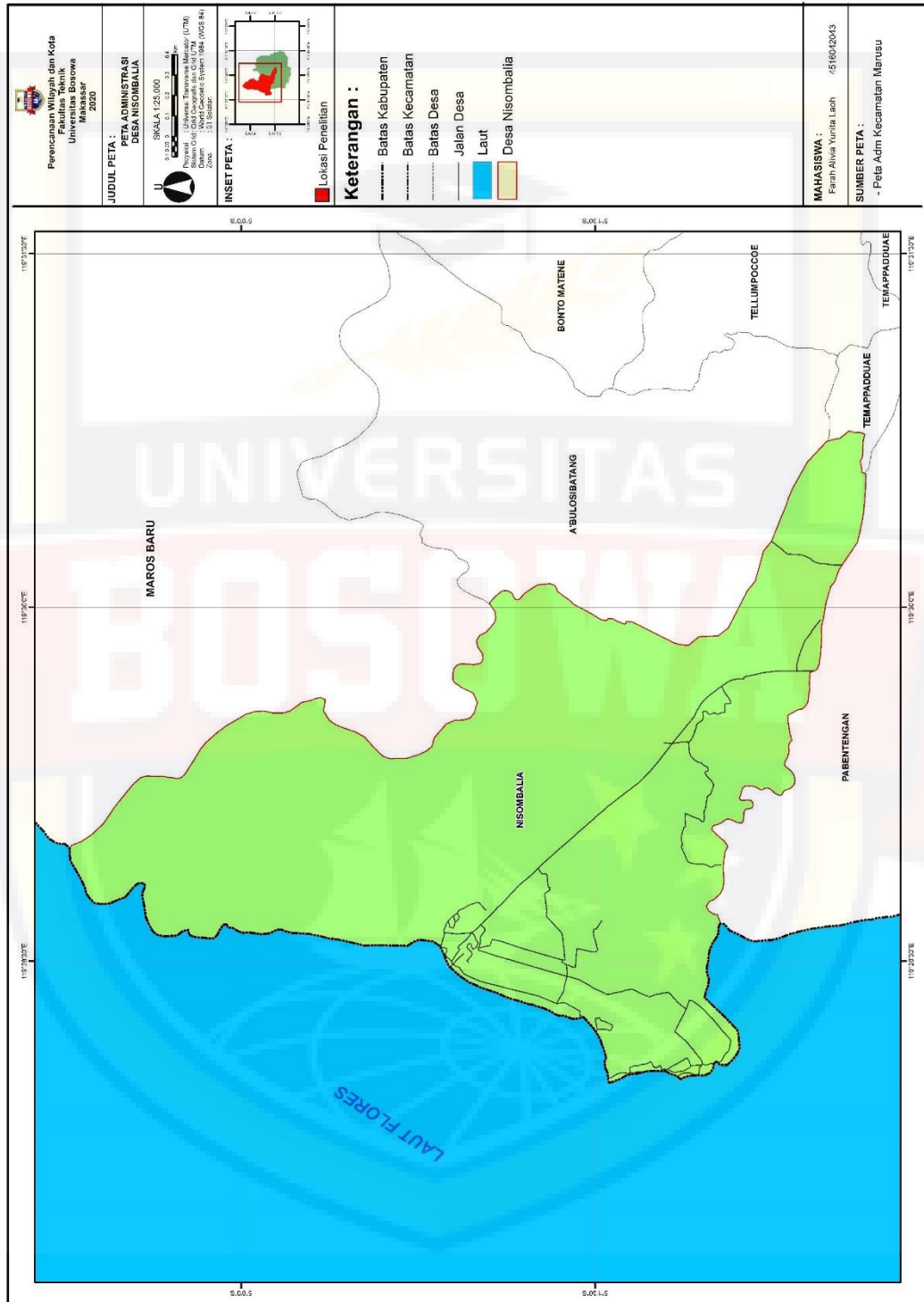
#### **a. Letak Geografis dan Administrasi**

Desa Nisombalia merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Desa Nisombalia berstatus sebagai desa definitif dan tergolong pula sebagai desa swasembada. Desa Nisombalia termasuk tipe desa pesisir pantai memiliki luas wilayah 25,43 km<sup>2</sup>. Desa

Nisombalia terdiri dari empat dusun yakni, Dusun Mambue, Tala-Tala, Kuri Lompo dan Kuri Caddi. Jarak Desa Nisombalia dari Pattene yang merupakan Ibu Kota Kecamatan Marusu adalah 4 km dan berjarak kurang lebih 30 km dari pusat Kota Makassar ke arah utara yang dapat dicapai dengan kendaraan bermotor dalam waktu 40 menit dengan batas – batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa A'buloisibatang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pa'bentengan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Selat Makassar
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Borimasunggu

Peta administrasi Desa Nisombalia dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 4.2 Peta Administrasi Desa Nisombalia**

b. Kondisi Topografi

Dilihat dari segi kondisi topografi, Desa Nisombalia pada umumnya memiliki permukaan yang datar dan bergelombang dengan ketinggian dimulai dari 0-9 dan 9-13 Mdpl. Serta kemiringan lereng kawasan yang berkisar 0-3% dan 3-8%.

c. Kondisi Hidrologi

Air Tanah Dalam sumber air yang dapat dimanfaatkan untuk masyarakat Desa Nisombalia yaitu air tanah dalam dengan tingkat kedalaman 40 – 80 meter. Kondisi air tanah di Kecamatan Marusu umumnya dipengaruhi oleh sumber air yang berasal dari sungai kecil yang mengalir dari laut.

Pertama adalah sungai air tawar berada pada kawasan karst Rammang-Rammang. Kawasan karst sebagaimana diketahui adalah merupakan sumber mata air permanen yang berhubungan erat dengan keberadaan sungai-sungai bawah tanah. Kemudian sungai-sungai bawah tanah tersebut sebagian muncul menjadi sungai dipermukaan sebagai potensi sumber air masyarakat dan desa sepanjang tahun, seperti sungai Gua Tinting dan Sungai Romang Lompoa.

Yang kedua adalah sungai air asin terutama pada musim kemarau, yaitu sungai Pute sepanjang 9,10 Km, Berua 0,50 Km dan Barua 7,50 Km. Sungai-sungai tersebut semuanya ke

sungai Kali Maros yang bermuara ke Laut. Pada musim hujan aliran sungai-sungai tersebut menjadi tawar karena dominasi air hujan akibat curah yang tinggi. Sedangkan pada musim kemarau aliran air sungai-sungai berubah jadi asin akibat dominasi air pasang dari laut. Oleh karena itu pada musim kemarau aliran sungai ini digunakan untuk pengairan tambak/empang warga.

d. Kondisi Klimatologi

Iklm di Desa Nisombalia adalah iklim tropis, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia yang mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

## **2. Demografi**

a. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Desa Nisombalia mempunyai jumlah penduduk 4.541 jiwa dari 1.188 KK, dengan asumsi jumlah penduduk laki-laki 2.247 jiwa dan perempuan sebanyak 2.294 jiwa yang tersebar di 4 (empat) dusun dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Jumlah Penduduk Desa Nisombalia Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Total (jiwa)
1	Mambue	781	783	1.564
2	Tala-Tala	586	576	1.162
3	Kuri Lompo	562	592	1.154
4	Kuri Caddi	318	343	661
Jumlah		<b>2.247</b>	<b>2.294</b>	<b>4.541</b>

*Sumber Data: Survey Tim SPIBM Desa Nismobalia Tahun 2019*

b. Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur

Jumlah penduduk di Desa Nisombalia sebanyak 4.541 jiwa dari 1.188 KK, dengan jumlah penduduk laki-laki 2.247 jiwa dan perempuan sebanyak 2.294 jiwa yang tersebar di 4 (empat) dusun dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

**Jumlah Penduduk Desa Nisombalia Berdasarkan Kelompok Umur**

No	Kelompok Usia (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-4	329	340	669
2.	5-9	194	177	371
3.	10-14	192	166	358
4.	15-19	191	188	379
5.	20-24	328	336	664
6.	25-29	172	179	351
7.	30-34	152	156	308
8.	35-39	134	155	289
9.	40-44	134	139	273
10.	45-49	118	118	236
11.	50-54	95	94	189
12.	55-59	72	80	152
13.	60-64	48	61	109
14.	>64	88	106	193
<b>Jumlah</b>		<b>2.247</b>	<b>2.294</b>	<b>4.541</b>

*Sumber Data: Survey Tim SPIBM Desa Nismobalia Tahun 2019*

### **3. Kelembagaan**

Kawasan wisata pantai Kuri Caddi mulai diperhatikan oleh banyak pihak. Hal ini tentu berdampak positif untuk perkembangan wisata pantai Kuri Caddi dan memberikan dampak yang baik kepada masyarakat sekitar.

Keterlibatan dari beberapa pihak menyebabkan banyaknya program-program atau kegiatan yang dilakukan di pantai Kuri Caddi dan melibatkan beberapa pihak seperti pemerintah, pihak swasta ataupun atas partisipasi masyarakat.



a. Pihak Pemerintah

Sudah cukup banyak partisipasi dari pemerintah baik itu yang berasal dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan maupun Pemerintah Kabupaten Maros. Berbagai macam bentuk bantuan telah diberikan seperti bantuan dalam mempromosikan adanya wisata Pantai Kuri Caddi yang terletak di Desa Nisombalia Kabupaten Maros yang di selenggarakan di Pulau Jawa pada akhir tahun 2019 lalu.

Adanya bantuan dari pihak pemerintah sangat dirasakan dampaknya oleh masyarakat sekitar lokasi wisata terutama yang berprofesi sebagai penjual kecil-kecilan. Dengan adanya promosi yang telah dilakukan oleh pemerintah maka semakin bertambah pula pengunjung yang datang di Pantai Kuri Caddi terutama saat weekend tiba, dimana pengunjung yang datang cukup banyak sehingga secara otomatis dapat meningkatkan pendapatan para penjual yang ada di sekitar lokasi wisata.

b. Pihak Swasta

Selain bantuan yang telah diterima dari pihak pemerintah, ada juga bantuan dari pihak swasta dalam upaya mengembangkan potensi wisata pantai Kuri Caddi. Pengembangan pembangunan dari pihak swasta umumnya dimodali oleh pengusaha-pengusaha yang berada di

Kabupaten Maros walaupun masih banyak yang belum mengetahui adanya wisata pantai Kuri Caddi.

c. Organisasi (Kelompok Masyarakat)

Perkembangan kawasan wisata Pantai Kuri Caddi sampai saat ini tidak terlepas dari peranan aktif suatu organisasi (kelompok masyarakat) yang ada di dalamnya. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang memadukan berbagai kegiatan pemerintah dan prakarsa serta swadaya masyarakat dalam segala aspek.

Di pantai Kuri Caddi juga terdapat kelompok organisasi yang bernama Kelompok Sadar Wisata atau biasa disingkat dengan sebutan Pokdarwis. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) ini berperan sebagai penggerak untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya kepariwisataan di wilayah desa serta mewujudkan Saptapersona. Kepariwisataan ini diharapkan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi warga desa.

#### **4. Profil Pantai Kuri Caddi**

Lokasi penelitian ini bertempat di Pantai Kuri Caddi, yang berada di wilayah administrasi Desa Nisombalia, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros.

Pantai Kuri Caddi merupakan tempat yang tepat untuk rekreasi karena pantai tersebut jauh dari kebisingan kota dan juga nyaman untuk menikmati keindahan Pantai Kuri Caddi. Daya tarik wisata ini memiliki variasi daya tarik berupa keindahan pantai berbatu serta keindahan pada saat menikmati tenggelamnya matahari atau biasa di sebut dengan kata modern yaitu sunset. Keadaan lingkungan masih alami yang dapat digunakan untuk pengembangan daya tarik wisata kedepannya.

a. Daya Tarik Wisata Pantai Kuri Caddi

Daya tarik wisata atau biasa disebut atraksi wisata merupakan potensi yang paling utama dalam kepariwisataan. Suatu obyek wisata tidak akan menjadi menarik ketika atraksinya tidak ditonjolkan, misalnya obyek wisata pantai yang harus bisa ditonjolkan keindahan pantai (*View*) yang ada pada pantai tersebut, atau bisa juga menonjolkan potensi yang lain, misalnya keindahan pasir putih, birunya laut dan keanekaragaman biota laut serta keunikan terumbu karang.

Pantai Kuri Caddi memiliki keindahan alam, berupa banyak gugusan batu yang terbentang di sepanjang pesisir Pantai Kuri Caddi. Selain keindahan di kawasan pesisir, Pantai Kuri juga memanjakan wisatawan lewat panorama indah lorong-lorong di sekitar kawasan hutan mangrove.

Berikut adalah keindahan Pantai Kuri Caddi yang terdokumentasi pada gambar berikut ini :



**Gambar 4.3 Pantai Kuri Caddi dan Hutan Mangrove yang ada di Pantai Kuri Caddi**

(Sumber Foto : Hasil Survey Taun 2020)

b. Sarana Penunjang Wisata

Sarana penunjang wisata atau fasilitas pendukung wisata merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan obyek wisata. Fasilitas penunjang yang mendukung daya tarik wisata, haruslah menarik dan nyaman, sehingga wisatawan maupun pengunjung bisa betah berada di obyek wisata tersebut.

Fasilitas atau sarana penunjang yang terdapat di Pantai Kuri Caddi belum lengkap atau belum memadai, masih banyak fasilitas yang belum ada di lokasi wisata Pantai Kuri Caddi, oleh karena itu perlu adanya pengembangan di obyek wisata Pantai

Kuri Caddi. Hanya ada beberapa Fasilitas atau sarana penunjang yang ada di wisata Pantai Kuri Caddi, yaitu :

- 1) Tempat Parkir Kendaraan
- 2) Rumah singgah darurat
- 3) Warung makan
- 4) Tempat untuk bersantai

Segala fasilitas pendukung wisata Pantai Kuri Caddi dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 4.4 Fasilitas atau Sarana Penunjang Pantai Kuri Caddi**

(Sumber Foto : Hasil Survey Taun 2020)

c. Keamanan dan Kenyamanan

Keamanan dan kenyamanan merupakan faktor yang akan mempengaruhi wisatawan dalam pengambilan suatu keputusan layak atau tidaknya obyek wisata untuk di kunjungi. Tingkat keamanan pada obyek wisata Pantai Kuri Caddi yang tersedia saat ini terdapat 1 unit pos penjagaan yang berada pada pintu masuk Pantai Kuri Caddi, namun pada pos penjagaan tersebut yang bertugas sebagai petugas khusus keamanan serta pengawas pantai yaitu masyarakat setempat yang tinggal dan bermukim di lokasi wisata tersebut. Hal ini tentunya bisa menjawab tingkat kenyamanan wisatawan dari gangguan kerawanan yang akan mempengaruhi ketenangan dan kenyamanan wisatawan selama berada di obyek wisata tersebut.

d. Informasi dan Promosi

Informasi dan promosi merupakan faktor yang terpenting dalam pengembangan pariwisata. Oleh karena itu untuk meningkatkan suatu obyek wisata perlu dilakukan kegiatan informasi dan promosi terkait pariwisata tersebut. Bentuk promosi yang dilakukan bisa dalam bentuk media cetak maupun media online dan di edarkan di dalam maupun luar negeri sebagai suatu informasi. Hal inilah yang belum dilakukan

sampai saat ini oleh pihak pengelola pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata dalam mempromosikan serta memperkenalkan wisata Pantai Kuri Caddi kepada wisatawan sehingga keberadaan dari wisata Pantai Kuri Caddi belum diketahui keberadaannya. Selain itu juga hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengundang biro-biro perjalanan baik di dalam maupun luar negeri dengan maksud untuk memperkenalkan wisata Pantai Kuri Caddi.

e. Aksesibilitas

Aksesibilitas juga merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Akses menuju wisata menjadi penting karena menyangkut kenyamanan perjalanan wisatawan menuju obyek wisata dan kembali. Pergerakan (*mobilitas*) baik manusia maupun barang sangat tergantung dari akses yang baik dan saling terkoneksi antara satu wilayah ke wilayah yang lainnya. Perjalanan menuju wisata Pantai Kuri Caddi ditempuh dengan jalur darat dengan menggunakan kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat dengan waktu yang ditempuh bisa mencapai  $\pm$  60 menit dari pusat Kota Kabupaten Maros.

Persoalan yang kemudian muncul adalah ketikan dalam perjalanan menuju wisata Pantai Kuri Caddi kondisi jalan yang



sangat rusak, dengan jalanan yang kecil dan penuh dengan bebatuan kecil maupun bebatuan besar. Kondisi ini tentu bisa mengganggu kenyamanan perjalanan wisatawan. Sampai saat ini belum ada upaya pemerintah daerah (PEMDA) untuk memperbaiki jalan yang rusak menuju wisata Pantai Kuri Caddi dikarenakan akses jalan yang menuju ke Pantai Kuri Caddi adalah milik pribadi atau milik masyarakat setempat. Kondisi ini bisa dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 4.5 Akses Jalan Menuju Pantai Kuri Caddi**

(Sumber Foto : Hasil Survey Taun 2020)

## **5. Pemahaman Masyarakat dan Penunjang Tentang Pariwisata di Pantai Kuri Caddi**

Pengetahuan pengunjung terutama masyarakat di sekitar lokasi kawasan wisata pantai Kuri Caddi menjadi hal yang sangat penting dalam perencanaan pengelolaan dan pelestarian pantai



Kuri Caddi yang berkelanjutan. Hal ini tentu sejalan dengan langkah strategis yang telah diambil Pemerintah Kabupaten Maros untuk mengembangkan kawasan wisata pantai Kuri Caddi yang telah diatur sebagaimana mestinya di dalam Perda nomor 02 Tahun 2014 Tentang Pariwisata.

Untuk dapat mengetahui apakah masyarakat dan pengunjung yang datang memiliki pemahaman atau pengetahuan tentang pantai Kuri Caddi, maka peneliti secara langsung bertanya atau mewawancarai dengan membagikan kuesioner kepada pengunjung dan masyarakat yang tinggal di lokasi penelitian. Adapun teknik penarikan sampel yang dilakukan yaitu *Maximum Likelihood Estimation* (MLE). Jumlah sampel yang baik menurut MLE berkisar antara 100-200 sampel. Oleh karena itu jumlah sampel yang diharapkan minimal 100 sampel dan maksimum 200 sampel. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi penelitian yang telah berumur 17 tahun ke atas dan juga pengunjung yang memiliki usia 17 tahun ke atas.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Data Hasil Responden

#### a. Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu dengan menggunakan analisis *Chi Square* untuk melihat adanya pengaruh dari setiap variabel X terhadap Variabel Y, selanjutnya digunakan uji kontingensi dalam penarikan kesimpulan yang dilanjutkan dengan sistem skoring Skala *Likert* sebagai parameter mengetahui besarnya hubungan variabel X terhadap Y. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Oktober - November 2020, peneliti telah merangkum hasil kuesioner terhadap sampel yang berada di Kawasan Pesisir Pantai Kuri Caddi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut :

#### 1) Daya Tarik Wisata (X1)

Daya tarik wisata adalah potensi wisata yang ditawarkan berupa keindahan panorama alam yang dimiliki oleh Pantai Kuri Caddi serta keindahan air laut. Berikut adalah distribusi jawaban responden tentang daya tarik wisata di Pantai Kuri Caddi :

**Tabel 4.5**

**Distribusi Jawaban Responden Tentang Daya Tarik Wisata**

No.	Daya Tarik Wisata	n	%	Variabel
1.	Menarik	62	62,00	X1
2.	Kurang Menarik	38	38,00	
<b>Jumlah Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2020

Pada tabel 4.5 menunjukkan distribusi jawaban responden tentang daya tarik wisata Pantai Kuri Caddi, menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah responden yang menjawab menarik yaitu sebanyak 62 orang. Berdasarkan hasil kuesioner, responden lebih memilih menarik karena daya tarik wisata Pantai Kuri Caddi memiliki keunikan dan keindahan panorama alam. Sedangkan yang menjawab kurang menarik yaitu sebanyak 38 orang.

**2) Sarana Penunjang Wisata (X2)**

Sarana penunjang wisata adalah tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya untuk melengkapi sarana pokok pariwisata. Berikut adalah distribusi jawaban responden tentang sarana penunjang wisata di Pantai Kuri Caddi :

**Tabel 4.6**

**Distribusi Jawaban Responden Tentang Sarana Penunjang Wisata**

No.	Sarana Penunjang Wisata	Jumlah	%	Variabel
1.	Lengkap	42	42,00	X2
2.	Kurang Lengkap	58	58,00	
<b>Jumlah Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Hasil Analisis Tahun 2020*

Pada tabel 4.6 menunjukkan distribusi jawaban responden tentang sarana penunjang wisata Pantai Kuri Caddi, menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah responden yang menjawab ketersediaan sarana penunjang wisata sudah lengkap yaitu sebanyak 42 orang, sedangkan yang menjawab kurang lengkap yaitu sebanyak 58 orang. Berdasarkan hasil kuesioner, responden lebih memilih sarana kurang lengkap karena kurang terpenuhinya fasilitas wisata seperti kurangnya tempat sampah, gazebo, tempat makan dan minum, tidak adanya wc umum dan toko cinderamata.

**3) Keamanan dan Kenyamanan (X3)**

Keamanan dan kenyamanan yang di dapatkan adalah perasaan aman dan nyaman yang dirasakan oleh wisatawan di Pantai Kuri Caddi tanpa adanya gangguan satwa liar yang berada di sekitar Pantai Kuri Caddi. Berikut

adalah distribusi jawaban responden tentang keamanan dan kenyamanan di Pantai Kuri Caddi :

**Tabel 4.7**

**Distribusi Jawaban Responden Tentang Keamanan dan Kenyamanan**

No.	Keamanan dan Kenyamanan	Jumlah	%	Variabel
1.	Aman dan Nyaman	52	52,00	X3
2.	Kurang Aman dan Nyaman	48	48,00	
<b>Jumlah Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	

Sumber : Hasil Analisi Tahun 2020

Pada tabel 4.7 menunjukkan distribusi jawaban responden tentang keamanan dan kenyamanan di wisata Pantai Kuri Caddi menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah responden yang menjawab aman dan nyaman yaitu sebanyak 52 orang, sedangkan yang menjawab kurang aman dan nyaman sebanyak 48 orang. Berdasarkan hasil kuesioner, responden lebih memilih aman dan nyaman karena kondisi lingkungan wisata Pantai Kuri Caddi bebas dari bahaya kejahatan pencurian, pencopetan, dan terhindar dari binatang buas seperti ular dan biawak

**4) Informasi dan Promosi (X4)**

Informasi dan promosi wisata adalah media yang digunakan untuk memperkenalkan wisata Pantai Kuri

Caddi kepada wisatawan. Berikut adalah distribusi jawaban responden tentang informasi dan promosi di Pantai Kuri

Caddi :

**Tabel 4.8**

**Distribusi Jawaban Responden Tentang Informasi dan Promosi**

No.	Informasi dan Promosi	Jumlah	%	Variabel
1.	Baik	39	39,00	X4
2.	Kurang Baik	61	61,00	
<b>Jumlah Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Hasil Analisis Tahun 2020*

Pada tabel 4.8 menunjukkan distribusi jawaban responden tentang informasi dan promosi di wisata Pantai Kuri Caddi, menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah responden yang menjawab baik sebanyak 39 orang, sedangkan yang menjawab kurang baik sebanyak 61 orang. Berdasarkan hasil kuesioner, responden tidak memilih baik karena kurang terpenuhinya peta wisata dan buku panduan wisata di lokasi Pantai Kuri Caddi sebagai informasi wisata dan belum optimalnya promosi melalui media cetak maupun sosial media.

**5) Aksesibilitas (X5)**

Aksesibilitas yang menyangkut sistem jaringan jalan dan tingkat kemudahan mencapai lokasi wisata Pantai Kuri

Caddi. Berikut adalah distribusi jawaban responden tentang aksesibilitas di Pantai Kuri Caddi :

**Tabel 4.9**

**Distribusi Jawaban Responden Aksesibilitas**

No.	Aksesibilitas	Jumlah	%	Variabel
1.	Baik	21	21,00	X5
2.	Buruk	79	79,00	
<b>Jumlah Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Hasil Analisis Tahun 2020*

Pada tabel 4.9 menunjukkan distribusi jawaban responden tentang aksesibilitas di wisata Pantai Kuri Caddi, menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah responden yang menjawab baik sebanyak 21 orang, sedangkan yang menjawab buruk yaitu sebanyak 79 orang. Berdasarkan hasil kuesioner, responden tidak memilih baik karena memiliki akses jalan yang tidak beraspal dengan kondisi sedikit bergelombang, dan terbatasnya kendaraan untuk roda empat.

**6) Peluang Kerja (X6)**

Peluang Kerja adalah kesempatan kerja atau merupakan ketersediaannya lapangan pekerjaan di masyarakat atau bagi pencari yang membutuhkan pekerjaan. Berikut adalah distribusi jawaban responden tentang peluang kerja di Pantai Kuri Caddi :

**Tabel 4.10**

**Distribusi Jawaban Responden Peluang Kerja**

No.	Peluang Kerja	Jumlah	%	Variabel
1.	Tersedia	54	54,00	X6
2.	Tidak Tersedia	46	46,00	
<b>Jumlah Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2020

Pada tabel 4.10 menunjukkan distribusi jawaban responden tentang peluang kerja di wisata Pantai Kuri Caddi, menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah responden yang menjawab tersedia sebanyak 54 orang, sedangkan yang menjawab tidak tersedia sebanyak 46 orang. Berdasarkan hasil kuesioner, responden lebih memilih tersedianya peluang kerja karena kawasan wisata menyediakan lapangan kerja untuk masyarakat lokal dalam hal pelayanan dan jasa bagi wisatawan untuk mengembangkan wisata Pantai Kuri Caddi.

**7) Pendapatan (X7)**

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima atau dihasilkan oleh pekerja yang merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang sangat penting bagi kelangsungan hidup seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung.



Berikut adalah distribusi jawaban responden tentang pendapatan di Pantai Kuri Caddi :

**Tabel 4.11**

**Distribusi Jawaban Responden Pendapatan**

No.	Pendapatan	Jumlah	%	Variabel
1.	Adanya Pengaruh	56	56,00	X7
2.	Tidak Adanya Pengaruh	44	44,00	
<b>Jumlah Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2020

Pada tabel 4.11 menunjukkan distribusi jawaban responden tentang pendapatan di wisata Pantai Kuri Caddi, menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah responden yang menjawab adanya pengaruh sebanyak 56 orang, sedangkan yang menjawab tidak adanya pengaruh sebanyak 44 orang. Berdasarkan hasil kuesioner, responden memilih adanya pengaruh terhadap pendapatan karena kawasan wisata Pantai Kuri Caddi memiliki peluang kerja sehingga mengalami perubahan terhadap peningkatan pendapatan.

**8) Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Kuri Caddi**

Pengembangan potensi pariwisata adalah upaya meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur

fisik maupun nonfisik dari sistem pariwisata guna meningkatkan potensi pariwisata di Pantai Kuri Caddi.

Berikut adalah distribusi jawaban responden tentang daya tarik wisata di Pantai Kuri Caddi :

**Tabel 4.12**  
**Distribusi Jawaban Responden Pengembangan**

No.	Pengembangan	Jumlah	%	Variabel
1.	Sudah Ada Pengembangan	74	74,00	Y
2.	Belum Ada Pengembangan	26	26,00	
<b>Jumlah Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Hasil Analisis Tahun 2020*

Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa distribusi jawaban responden berdasarkan persepsi dalam pengembangan pariwisata di Pantai Kuri Caddi, menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah responden yang menjawab sudah ada pengembangan yaitu sebanyak 74 orang, sedangkan yang menjawab belum ada pengembangan yaitu sebanyak 26 orang. Berdasarkan hasil kuesioner, responden memilih sudah adanya pengembangan karena meningkatnya fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat dan wisatawan Pantai Kuri Caddi.

Pengembangan wisata Pantai Kuri Caddi dari beberapa faktor yang mempengaruhi maka, dilakukan analisis *chi square/chi kuadrat* guna melihat faktor-faktor yang menyebabkan wisata Pantai Kuri Caddi belum berkembang.

## **2. Hasil Kuesioner**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 6 November – 13 November 2020, peneliti telah merangkum hasil kuesioner terhadap sampel yang berada di wilayah peisir Pantai Kuri Caddi Desa Nisombalia. Untuk hasil kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Kuesioner Penelitian**

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Total	Variabel
1. Apakah sudah ada pengembangan pariwisata di Pantai Kuri Caddi ?	A. Sudah ada Pengembangan	74	100	Y
	B. Belum ada Pengembangan	26		
2. Apa pendapat anda tentang wisata Pantai Kuri Caddi ?	A. Menarik	85	100	X1
	B. Kurang Menarik	15		
3. Bagaimana menurut anda mengenai ketersediaan sarana wisata di Pantai Kuri Caddi ?	A. Lengkap	23	100	X2
	B. Kurang Lengkap	77		
4. Apakah anda merasakan aman dan nyaman ketika berada di Pantai Kuri Caddi ?	A. Aman dan Nyaman	92	100	X3
	B. Kurang Aman dan Nyaman	8		
5. Bagaimana menurut anda tentang informasi dan promosi yang dilakukan oleh pengelola wisata Pantai Kuri Caddi ?	A. Baik	33	100	X4
	B. Kurang Baik	67		
6. Bagaimana menurut anda tentang kondisi akses jalan menuju ke Pantai Kuri Caddi ?	A. Baik	17	100	X5
	B. Buruk	83		
7. Apakah dengan adanya wisata Pantai Kuri Caddi memberikan peluang kerja bagi masyarakat setempat ?	A. Tersedia	85	100	X6
	B. Tidak Tersedia	15		
8. Apakah dengan adanya wisata Pantai Kuri memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat setempat ?	A. Adanya Pengaruh	80	100	X7
	B. Tidak Adanya Pengaruh	20		

Sumber : Kuesioner dengan Wisatawan dan Masyarakat di kawasan pesisir Pantai Kuri Caddi Desa Nisombalia, Tahun 2020

## D. Pembahasan

### 1. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Potensi

#### Pariwisata Pantai Kuri Caddi

Hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* antara variabel independen dan variabel dependen (bivariat) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

#### a. Pengaruh Daya Tarik Wisata (X1) Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X1 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan wisatawan dan masyarakat yang ada di wisata Pantai Kuri Caddi. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14**  
**Pengaruh Daya Tarik Wisata (X1) Terhadap Pengembangan Potensi**  
**Pariwisata Pantai Kuri Caddi**

Y \ X	X		Σ	FH		X <sup>2</sup>		Σ	
	1	2		1	2	1	2		
Y	1	<b>67</b>	<b>7</b>	74	62.9	11.1	0.27	1.51	1.78
	2	<b>18</b>	<b>8</b>	26	22.1	3.9	0.76	4.31	5.07
Σ		<b>85</b>	<b>15</b>	<b>100</b>					
x <sup>2</sup>									<b>6.85</b>
db									1.00
X <sup>2</sup> Tabel									3.84
<b>Kesimpulan</b>									<b>Berpengaruh</b>

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2020

Keterangan :

Y = Aktivitas Industri

Fh = Frekuensi Harapan

Y<sub>1</sub> = Berkembang

X<sup>2</sup> = Chi – Kuadrat ( Square )

Y<sub>2</sub> = Tidak Berkembang

db = Derajat Bebas

X = Pencemaran Lingkungan

Σ = Jumlah

X<sub>1</sub> = Menarik

X<sub>2</sub> = Kurang menarik

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan pariwisata di Pantai Kuri Caddi menurut uji chi kuadrat berpengaruh terhadap aspek Daya Tarik Wisata. Maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}}$$

$$C = \sqrt{\frac{6.85}{(100 + 6,85)}}$$

= 0,24 (Pengaruh Lemah)

Berdasarkan hasil analisis Chi Kuadrat, pendapat tentang pengaruh daya tarik wisata terhadap pengembangan potensi pariwisata pantai kuri caddi responden menyebut berpengaruh. Setelah dilakukan uji kontingensi berpengaruh lemah karena daya tarik pariwisata Pantai Kuri Caddi masih kurang menarik perhatian pengunjung dikarenakan cara menjamu wisatawan yang kurang baik, tidak memperhatikan kenyamanan, keamanan, serta kebersihan yang mengakibatkan wisatawan kurang menarik mengunjungi Pantai Kuri Caddi.

b. Pengaruh Sarana Penunjang Wisata (X2) Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X2 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan wisatawan dan masyarakat yang ada di wisata Pantai Kuri Caddi. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.15**  
**Pengaruh Sarana Penunjang Wisata (X2) Terhadap Pengembangan**  
**Potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi**

Y \ X	X	X		Σ	FH		X <sup>2</sup>		Σ
		1	2		1	2	1	2	
Y	1	<b>58</b>	<b>16</b>	74	56.98	17.02	0.02	0.06	0.08
	2	<b>19</b>	<b>7</b>	26	20.02	5.98	0.05	0.17	0.23
Σ		77	23	<b>100</b>					
x <sup>2</sup>									<b>0.31</b>
db									1.00
X <sup>2</sup> Tabel									3.84
<b>Kesimpulan</b>							<b>Tidak Berpengaruh</b>		

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2020

Keterangan :

Y = Aktivitas Industri

Fh = Frekuensi Harapan

Y<sub>1</sub> = Berkembang

X<sup>2</sup> = Chi – Kuadrat ( Square )

Y<sub>2</sub> = Tidak Berkembang

db = Derajat Bebas

X = Pencemaran Lingkungan

Σ = Jumlah

X<sub>1</sub> = Lengkap

X<sub>2</sub> = Kurang lengkap

Berdasarkan hasil tabel 4.15 diatas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan pariwisata di Pantai Kuri Caddi menurut uji chi kuadrat tidak berpengaruh terhadap aspek Sarana Penunjang Wisata. Maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}} \qquad C = \sqrt{\frac{0,31}{(100 + 0,31)}}$$



= 0,17 (Pengaruh Sangat Lemah)

Berdasarkan hasil analisis Chi Kuadrat, pendapat tentang pengaruh sarana penunjang wisata terhadap pengembangan potensi pariwisata Pantai Kuri Caddi responden menyebut tidak berpengaruh. Setelah dilakukan uji kontingensi berpengaruh sangat lemah karena sarana penunjang wisata di Pantai Kuri Caddi masih kurang terpenuhinya fasilitas wisata seperti tidak tersedianya lahan parkir, tempat sampah, tempat makan dan minum, gazebo sebagai tempat istirahat, wc umum, toko cinderamata, sebagai oleh-oleh wisata Pantai Kuri Caddi.

c. Pengaruh Keamanan dan Kenyamanan (X3) Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X3 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan wisatawan dan masyarakat yang ada di wisata Pantai Kuri Caddi. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.16**  
**Pengaruh Keamanan dan Kenyamanan (X3) Terhadap**  
**Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi**

Y \ X	X		Σ	FH		X <sup>2</sup>		Σ	
	1	2		1	2	1	2		
Y	1	72	2	74	68.08	5.92	0.23	2.60	2.82
	2	20	6	26	23.92	2.08	0.64	7.39	8.03
Σ		92	8	100					
x <sup>2</sup>									10.85
db									1.00
X <sup>2</sup> Tabel									3.84
<b>Kesimpulan</b>									<b>Berpengaruh</b>

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2020

Keterangan :

**Y** = Aktivitas Industri

**Fh** = Frekuensi Harapan

Y<sub>1</sub> = Berkembang

**X<sup>2</sup>** = Chi – Kuadrat ( Square )

Y<sub>2</sub> = Tidak Berkembang

**db** = Derajat Bebas

**X** = Pencemaran Lingkungan

Σ = Jumlah

X<sub>1</sub> = Aman dan nyaman

X<sub>2</sub> = Kurang aman dan nyaman

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan pariwisata di Pantai Kuri Caddi menurut uji chi kuadrat berpengaruh terhadap aspek Keamanan dan Kenyamanan. Maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}}$$

$$C = \sqrt{\frac{10.8}{(100 + 10,85)}}$$

= 0,31 (Pengaruh Lemah)

Berdasarkan hasil analisis Chi Kuadrat, pendapat tentang pengaruh keamanan dan kenyamanan terhadap pengembangan potensi pariwisata Pantai Kuri Caddi responden menyebut berpengaruh. Setelah dilakukan uji kontingensi berpengaruh lemah karena rawan terjadinya bahaya kejahatan seperti pencurian, pencopetan, dan akses menuju wisata Pantai Kuri Caddi biasanya terdapat hewan buas seperti ular dan biawak.

d. Pengaruh Informasi dan Promosi Wisata (X4) Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X4 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan wisatawan dan masyarakat yang ada di wisata Pantai Kuri Caddi. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.17**  
**Pengaruh Informasi dan Promosi Wisata (X4) Terhadap**  
**Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi**

Y \ X	X		Σ	FH		X <sup>2</sup>		Σ
	1	2		1	2	1	2	
Y	1	2	74	49.58	24.42	0.00	0.01	0.01
	2		26	17.42	8.58	0.01	0.02	0.03
Σ			100					
x <sup>2</sup>								0.04
db								1.00
X <sup>2</sup> Tabel								3.84
Kesimpulan								Tidak Berpengaruh

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2020

Keterangan :

Y = Aktivitas Industri

Fh = Frekuensi Harapan

Y<sub>1</sub> = Berkembang

X<sup>2</sup> = Chi – Kuadrat ( Square )

Y<sub>2</sub> = Tidak Berkembang

db = Derajat Bebas

X = Pencemaran Lingkungan

Σ = Jumlah

X<sub>1</sub> = Baik

X<sub>2</sub> = Kurang Baik

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan pariwisata di Pantai Kuri Caddi menurut uji chi kuadrat tidak berpengaruh terhadap aspek Informasi dan Promosi. Maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}}$$

$$C = \sqrt{\frac{0.04}{(100 + 0,04)}}$$

= 0,17 (Pengaruh Sangat Lemah)

Berdasarkan hasil analisis Chi Kuadrat, pendapat tentang pengaruh informasi dan promosi wisata terhadap pengembangan potensi pariwisata Pantai Kuri Caddi responden menyebut tidak berpengaruh. Setelah dilakukan uji kontingensi berpengaruh sangat lemah karena wisata Pantai Kuri Caddi masih belum didukung promosi yang maksimal sehingga kurang dikenal luas oleh wisatawan dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam mempromosikan wisata Pantai Kuri Caddi. Serta kurang terpenuhinya peta wisata dan buku panduan wisata.

e. Pengaruh Aksesibilitas Wisata (X5) Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X5 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan wisatawan dan masyarakat yang ada di wisata Pantai Kuri Caddi. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.18**  
**Pengaruh Aksesibilitas Wisata (X5) Terhadap Pengembangan Potensi**  
**Pariwisata Pantai Kuri Caddi**

Y \ X	X		Σ	FH		X <sup>2</sup>		Σ	
	1	2		1	2	1	2		
Y	1	<b>62</b>	<b>12</b>	74	61.42	12.58	0.01	0.03	0.03
	2	<b>21</b>	<b>5</b>	26	21.58	4.42	0.02	0.08	0.09
Σ		<b>83</b>	<b>17</b>	<b>100</b>					
<b>x<sup>2</sup></b>									<b>0.12</b>
<b>db</b>									1.00
<b>X<sup>2</sup> Tabel</b>									3.84
<b>Kesimpulan</b>									<b>Tidak Berpengaruh</b>

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2020

Keterangan :

Y = Aktivitas Industri

Fh = Frekuensi Harapan

Y<sub>1</sub> = Berkembang

X<sup>2</sup> = Chi – Kuadrat ( Square )

Y<sub>2</sub> = Tidak Berkembang

db = Derajat Bebas

X = Pencemaran Lingkungan

Σ = Jumlah

X<sub>1</sub> = Baik

X<sub>2</sub> = Kurang Baik

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan pariwisata di Pantai Kuri Caddi menurut uji chi kuadrat tidak berpengaruh terhadap aspek Aksesibilitas. Maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}}$$

$$C = \sqrt{\frac{0,12}{(100 + 0,12)}}$$

= 0,17 (Pengaruh Sangat Lemah)

Berdasarkan hasil analisis Chi Kuadrat, pendapat tentang pengaruh aksesibilitas terhadap pengembangan potensi pariwisata Pantai Kuri Caddi responden menyebut tidak berpengaruh. Setelah dilakukan uji kontingensi berpengaruh sangat lemah karena kondisi akses jalan masuk ke wisata Pantai Kuri Caddi dinilai tidak baik karena jalan tidak beraspal dengan kondisi sedikit bergelombang dan terbatasnya untuk kendaraan roda empat.

f. Pengaruh Peluang Kerja (X6) Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X6 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan wisatawan dan masyarakat yang ada di wisata Pantai Kuri Caddi. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.19**  
**Pengaruh Peluang Kerja (X6) Terhadap Pengembangan Potensi**  
**Pariwisata Pantai Kuri Caddi**

Y \ X	X		Σ	FH		X <sup>2</sup>		Σ	
	1	2		1	2	1	2		
Y	1	<b>68</b>	<b>6</b>	74	62.9	11.1	0.41	2.34	2.76
	2	<b>17</b>	<b>9</b>	26	22.1	3.9	1.18	6.67	7.85
Σ		85	15	<b>100</b>					
x <sup>2</sup>									<b>10.60</b>
db									1.00
X <sup>2</sup> Tabel									3.84
<b>Kesimpulan</b>									<b>Berpengaruh</b>

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2020

Keterangan :

**Y** = Aktivitas Industri

**Fh** = Frekuensi Harapan

Y<sub>1</sub> = Berkembang

**X<sup>2</sup>** = Chi – Kuadrat ( *Square* )

Y<sub>2</sub> = Tidak Berkembang

**db** = Derajat Bebas

**X** = Pencemaran Lingkungan

Σ = Jumlah

X<sub>1</sub> = Tersedia

X<sub>2</sub> = Tidak Tersedia

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan pariwisata di Pantai Kuri Caddi menurut uji chi kuadrat berpengaruh terhadap aspek Peluang Kerja. Maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}} \qquad C = \sqrt{\frac{10,6}{(100 + 10,60)}}$$



= 0,31 (Pengaruh Lemah)

Berdasarkan hasil analisis Chi Kuadrat, pendapat tentang pengaruh peluang kerja terhadap pengembangan potensi pariwisata Pantai Kuri Caddi responden menyebut berpengaruh. Setelah dilakukan uji kontingensi berpengaruh lemah karena kurangnya usaha dan kesempatan kerja masyarakat tidak dapat mendorong ekonomi lokal seperti pengelolaan usaha kepiting bakau masih belum intensif. Dan belum adanya industry rumahan yang dikelola oleh masyarakat lokal.

g. Pengaruh Pendapatan (X7) Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X7 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan wisatawan dan masyarakat yang ada di wisata Pantai Kuri Caddi. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.20**  
**Pengaruh Pendapatan (X7) Terhadap Pengembangan Potensi**  
**Pariwisata Pantai Kuri Caddi**

Y \ X	X		Σ	FH		X <sup>2</sup>		Σ	
	1	2		1	2	1	2		
Y	1	<b>66</b>	<b>8</b>	74	59.2	14.8	0.78	3.12	3.91
	2	<b>14</b>	<b>12</b>	26	20.8	5.2	2.22	8.89	11.12
Σ		80	20	<b>100</b>					
x <sup>2</sup>									<b>15.02</b>
db									1.00
X <sup>2</sup> Tabel									3.84
Kesimpulan									<b>Berpengaruh</b>

Sumber : Hasil Analisi, Tahun 2020

Keterangan :

Y = Aktivitas Industri

Fh = Frekuensi Harapan

Y<sub>1</sub> = Berkembang

X<sup>2</sup> = Chi – Kuadrat ( Square )

Y<sub>2</sub> = Tidak Berkembang

db = Derajat Bebas

X = Pencemaran Lingkungan

Σ = Jumlah

X<sub>1</sub> = Ada Pengaruh

X<sub>2</sub> = Tidak ada pengaruh

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan pariwisata di Pantai Kuri Caddi menurut uji chi kuadrat tidak berpengaruh terhadap aspek Pendapatan. Maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}}$$

$$C = \sqrt{\frac{15,0}{(100 + 15,02)}}$$

= 0,36 (Pengaruh Lemah)

Berdasarkan hasil analisis Chi Kuadrat, pendapat tentang pengaruh pendapatan terhadap pengembangan potensi pariwisata Pantai Kuri Caddi responden menyebut berpengaruh. Setelah dilakukan uji kontingensi berpengaruh lemah karena tidak berkembangnya wisata Pantai Kuri Caddi yang mengakibatkan kurangnya pendapatan masyarakat yang bekerja di kawasan wisata tersebut.

h. Faktor Apa yang Berpengaruh Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi

Dari hasil analisis Chi Kuadrat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi Desa Nisombalia Kabupaten Maros, yaitu :

- 1) Aspek Daya Tarik Wisata, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi menurut uji Chi Kuadrat berpengaruh terhadap aspek Daya Tarik wisata. Maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana hasilnya yaitu pengaruh lemah.
- 2) Aspek Sarana Penunjang Wisata, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi menurut uji Chi Kuadrat tidak berpengaruh

terhadap aspek sarana penunjang wisata. Maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana hasilnya yaitu pengaruh sangat lemah.

3) Aspek Keamanan dan Kenyamanan di lokasi wisata, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi menurut uji Chi Kuadrat berpengaruh terhadap aspek keamanan dan kenyamanan di lokasi wisata. Maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana hasilnya yaitu pengaruh lemah.

4) Aspek Informasi dan Promosi Wisata, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi menurut uji Chi Kuadrat tidak berpengaruh terhadap aspek informasi dan promosi wisata. Maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana hasilnya yaitu pengaruh sangat lemah.

5) Aspek Aksesibilitas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi menurut uji Chi Kuadrat tidak berpengaruh terhadap aspek aksesibilitas wisata. Maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana hasilnya yaitu pengaruh sangat lemah.

6) Aspek Peluang Kerja di lokasi wisata, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan potensi Pariwisata Pantai

Kuri Caddi menurut uji Chi Kuadrat berpengaruh terhadap aspek peluang kerja di lokasi wisata. Maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana hasilnya yaitu pengaruh lemah.

- 7) Aspek Pendapatan di lokasi wisata, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi menurut uji Chi Kuadrat berpengaruh terhadap aspek pendapatan di lokasi wisata. Maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana hasilnya yaitu pengaruh lemah.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh dalam pengembangan potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi yaitu Aspek Daya Tarik Wisata, Aspek Keamanan dan Kenyamanan, Aspek Peluang Kerja, dan Aspek Pendapatan. Sedangkan untuk Aspek Sarana Penunjang Wisata, Aspek Informasi dan Promosi dan Aspek Aksesibilitas tidak berpengaruh dalam pengembangan potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi.

## **2. Analisis SWOT**

Dalam penggunaan analisis SWOT yang diidentifikasi adalah faktor eksternal berupa peluang dan ancaman serta faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan dari kondisi eksisting Wisata

Pantai Kuri Caddi, adapun faktor internal dan eksternal dalam analisis SWOT yang diidentifikasi pada Wisata Pantai Kuri Caddi, antara lain:

**a. Faktor Kekuatan (*Strenght*)**

Faktor kekuatan yaitu faktor apa saja yang dimiliki Wisata Pantai Kuri Caddi. Dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh. Adapun kekuatan yang ada di Wisata Pantai Kuri Caddi yaitu :

- 1) Daya tarik wisata alam dengan pemandangan pantai dan kawasan hutan mangrove yang indah.
- 2) Keberadaan wisata Pantai Kuri Caddi sangat didukung oleh masyarakat sehingga wisatawan merasa aman dan nyaman.
- 3) Wisata Pantai Kuri Caddi membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal.
- 4) Keberadaan wisata Pantai Kuri Caddi adalah tempat wisata yang potensial untuk dikembangkan sebagai usaha peningkatan nilai ekonomi dalam menunjang pendapatan masyarakat yang bermukim di kawasan Pantai Kuri Caddi, yang pandai dan mampu melihat peluang bisnis.

### **b. Faktor Kelemahan (*Weakness*)**

Faktor kelemahan yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pariwisata. Adapun kelemahan yang ada di Wisata Pantai Kuri Caddi yaitu :

- 1) Sarana penunjang di kawasan wisata Pantai Kuri Caddi masih minim. Kurangnya tempat-tempat akomodasi seperti penginapan dan juga tempat perbelanjaan seperti kios-kios rumah makan, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan dan lain-lain sehingga bisa menyebabkan minat pengunjung berkurang untuk berwisata ke Pantai Kuri Caddi.
- 2) Informasi dan promosi dalam menarik wisatawan belum maksimal sehingga kurang dikenal luas oleh wisatawan dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam mempromosikan wisata Pantai Kuri Caddi.
- 3) Aksesibilitas menuju objek wisata Pantai Kuri Caddi masih sangat sulit atau dalam kondisi kurang baik (buruk), kondisi jalan yang rusak bisa mengakibatkan kecelakaan bagi para wisatawan yang berkunjung ke Pantai Kuri Caddi.

### **c. Faktor Peluang (*Oppurtinities*)**

Faktor peluang adalah semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau

kondisi perekonomian nasional. Adapun peluang yang ada di Wisata Pantai Kuri Caddi adalah :

- 1) Wisata pantai Kuri Caddi dapat menarik investor untuk membangun hotel / penginapan dan restoran / warung makan yang dapat meningkatkan ekonomi dalam menunjang pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Maros.
- 2) Pengembangan industri pariwisata menjadikan kawasan ini sebagai model ideal untuk pembangunan pariwisata berkelanjutan.
- 3) Potensi wisatawan mancanegara dan dalam negeri dengan berkembangnya kawasan perkotaan Mamminasata.

**d. Faktor Ancaman (*Threats*)**

- 1) Masalah tsunami atau gelombang tinggi pada musim tertentu. Apabila semakin banyak lahan yang digunakan untuk pembangunan fasilitas penunjang kegiatan Wisata Pantai Kuri Caddi maka semakin besar pula pengaruh negatif yang akan ditimbulkannya seperti terjadinya perubahan keadaan ekosistem sehingga akan mengganggu keseimbangan ekologi yang ada.



2) Persaingan wisata alam pantai baik dari dalam maupun luar kabupaten akibat perkembangan zaman yang semakin modern.

3) Masyarakat/Pengunjung kurang sadar dalam menjaga kebersihan terutama membuang sampah plastik secara sembarangan karena sarana penunjang wisata yang tidak memadai seperti minimnya tempat pembuangan sampah sementara (TPSS).

Berikut adalah tabel matriks SWOT dalam Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi :



**BOSOWA**

**Tabel 4.21**  
**Matriks SWOT**

<p align="center"><b>Faktor Internal</b></p> <p align="center"><b>Faktor Eksternal</b></p>	<p><b>Kekuatan (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Daya tarik wisata alam dengan pemandangan pantai dan kawasan hutan mangrove yang indah</li> <li>2. Keberadaan wisata Pantai Kuri Caddi sangat didukung oleh masyarakat sehingga wisatawan merasa aman dan nyaman</li> <li>3. Wisata Pantai Kuri Caddi membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal</li> <li>4. Keberadaan wisata Pantai Kuri Caddi dapat meningkatkan PAD dan masyarakat lokal</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4) Sarana penunjang di kawasan wisata Pantai Kuri Caddi masih minim</li> <li>5) Informasi dan promosi dalam menarik wisatawan belum maksimal</li> <li>6) Aksesibilitas menuju objek wisata Pantai Kuri Caddi masih sangat sulit</li> </ol>
	<p><b>Peluang (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wisata pantai Kuri Caddi tercantum dalam Perda Kabupaten Maros nomor 2 tahun 2014, tentang penyelenggaraan kepariwisataan.</li> <li>2. Pengembangan pariwisata berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah.</li> <li>3. Kesiapan investor dalam mengembangkan wisata Pantai Kuri Caddi.</li> </ol>	<p align="center"><b>Strategi S-O</b> <b>(Aggressive Strategies)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan daya tarik wisata Pantai Kuri Caddi dengan mengacu pada Perda Kabupaten Maros nomor 2 tahun 2014, tentang penyelenggaraan kepariwisataan.</li> <li>2. Melibatkan masyarakat dalam mengembangkan wisata Pantai Kuri Caddi berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataaan Daerah.</li> <li>3. Melibatkan investor dalam mengembangkan wisata Pantai Kuri Caddi, sehingga dapat meningkatkan PAD dan pendapatan masyarakat.</li> </ol>

<b>Ancaman (T)</b>	<b>Strategi S-T (<i>Divensification Strategies</i>)</b>	<b>Strategi W-T (<i>Defensive Strategies</i>)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masalah tsunami atau gelombang tinggi pada musim tertentu</li> <li>2. Persaingan wisata alam pantai baik dari dalam maupun luar kabupaten</li> <li>3. Masyarakat/Pengunjung kurang sadar dalam menjaga kebersihan terutama membuang sampah plastik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga kealamian daya tarik wisata alam Pantai Kuri Caddi dan hutan mangrove sebagai kawasan pariwisata daerah berwawasan lingkungan</li> <li>2. Memanfaatkan PAD untuk pengembangan wisata Pantai Kuri Caddi dan diversifikasi produk wisata yang berbasis masyarakat lokal</li> <li>3. Mengedukasi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan pembuatan papan pemberitahuan untuk menjaga lingkungan alami Pantai Kuri Cadi tidak tercemar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata untuk memitigasi bencana alam dan menjaga keberlanjutan wisata Pantai Kuri Caddi</li> <li>2. Meningkatkan informasi dan promosi pariwisata daerah yang spesifik kepada keunggulan masing-masing daya tarik wisata pada media massa dan online.</li> <li>3. Menyediakan prasarana persampahan secara optimal untuk menjaga kebersihan lingkungan Pantai Kuri Caddi</li> </ol>

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2020.



**Tabel 4.22**  
**Strategi Internal**

No.	Faktor Strategi Internal (Kekuatan)	SP	K	SP x K	Bobot
1.	Daya tarik wisata alam dengan pemandangan pantai dan kawasan hutan mangrove yang indah	16	4	64	0,3
2.	Keberadaan wisata Pantai Kuri Caddi sangat didukung oleh masyarakat sehingga wisatawan merasa aman dan nyaman	12	4	48	0,2
3.	Wisata Pantai Kuri Caddi membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal	12	4	48	0,2
4.	Keberadaan wisata Pantai Kuri Caddi dapat meningkatkan PAD dan masyarakat local	12	4	48	0,2
<b>Total SP x FX</b>				<b>192</b>	<b>0,9</b>

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2020

No.	Faktor Strategi Internal (Kelemahan)	SP	K	SP x K	Bobot
1.	Sarana penunjang di kawasan wisata Pantai Kuri Caddi masih minim	12	4	48	0,2
2.	Informasi dan promosi dalam menarik wisatawan belum maksimal	12	4	48	0,2
3.	Aksesibilitas menuju objek wisata Pantai Kuri Caddi masih sangat sulit	16	4	64	0,3
<b>Total SP x FX</b>				<b>160</b>	<b>0,7</b>

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2020

**Tabel 4.23**  
**Strategi Eksternal**

No.	Faktor Strategi Eksternal (Peluang)	SP	K	SP x K	Bobot
1.	Wisata Pantai Kuri Caddi tercantum dalam Perda Kabupaten Maros nomor 2 tahun 2014, tentang penyelenggaraan kepariwisataan.	16	4	64	0,3
2.	Pengembangan pariwisata berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah.	16	4	64	0,3
3.	Kesiapan investor dalam mengembangkan wisata Pantai Kuri Cadi.	16	4	64	0,3
<b>Total SP x FX</b>				<b>192</b>	<b>0,9</b>

*Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2020*

No.	Faktor Strategi Eksternal (Ancaman)	SP	K	SP x K	Bobot
1.	Masalah tsunami atau gelombang tinggi pada musim tertentu.	16	4	64	0,3
2.	Persaingan wisata alam pantai baik dari dalam maupun luar kabupaten.	12	4	48	0,2
3.	Masyarakat/Pengunjung kurang sadar dalam menjaga kebersihan terutama membuang sampah plastik.	16	4	64	0,3
<b>Total SP x FX</b>				<b>176</b>	<b>0,8</b>

*Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2020*

**Tabel 4.24**  
**Nilai Skor IFAS**

No.	Faktor Strategi Internsl	Bobot	Rating (1-4)	Skor
	Kekuatan (S)			
1.	Daya tarik wisata alam dengan pemandangan pantai dan kawasan hutan mangrove yang indah	0,3	4	1,2
2.	Keberadaan wisata Pantai Kuri Caddi sangat didukung oleh masyarakat sehingga wisatawan merasa aman dan nyaman	0,2	3	0,6
3.	Wisata Pantai Kuri Caddi membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat local	0,2	3	0,6
4.	Keberadaan wisata Pantai Kuri Caddi dapat meningkatkan PAD dan masyarakat local	0,2	3	0,6
<b>Total Skor</b>				<b>3,0</b>
	Kelemahan/Permasalahan (W)	Bobot	Rating (4-1)	Skor
1.	Sarana penunjang di kawasan wisata Pantai Kuri Caddi masih minim	0,2	2	0,4
2.	Informasi dan promosi dalam menarik wisatawan belum maksimal	0,2	2	0,4
3.	Aksesibilitas menuju wisata Pantai Kuri Caddi masih sangat sulit	0,3	1	0,3
<b>Total Skor</b>				<b>1,1</b>

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2020

**Tabel 4.25**  
**Nilai Skor EFAS**

No.	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating (1-4)	Skor
	Peluang (O)			
1.	Wisata Pantai Kuri Caddi tercantum dalam Perda Kabupaten Maros nomor 2 tahun 2014, tentang penyelenggaraan kepariwisataan.	0,3	4	1,2
2.	Pengembangan pariwisata berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah.	0,3	3	0,9
3.	Kesiapan investor dalam mengembangkan wisata Pantai Kuri Caddi.	0,3	2	0,6
<b>Total Skor</b>				<b>2,7</b>
	Ancaman (T)	Bobot	Rating (4-1)	Skor
1.	Masalah tsunami atau gelombang tinggi pada musim tertentu.	0,3	2	0,6
2.	Persaingan wisata alam pantai baik dari dalam maupun luar kabupaten.	0,2	3	0,6
3.	Masyarakat/Pengunjung kurang sadar dalam menjaga kebersihan terutama membuang sampah plastik.	0,3	2	0,6
<b>Total Skor</b>				<b>1,8</b>

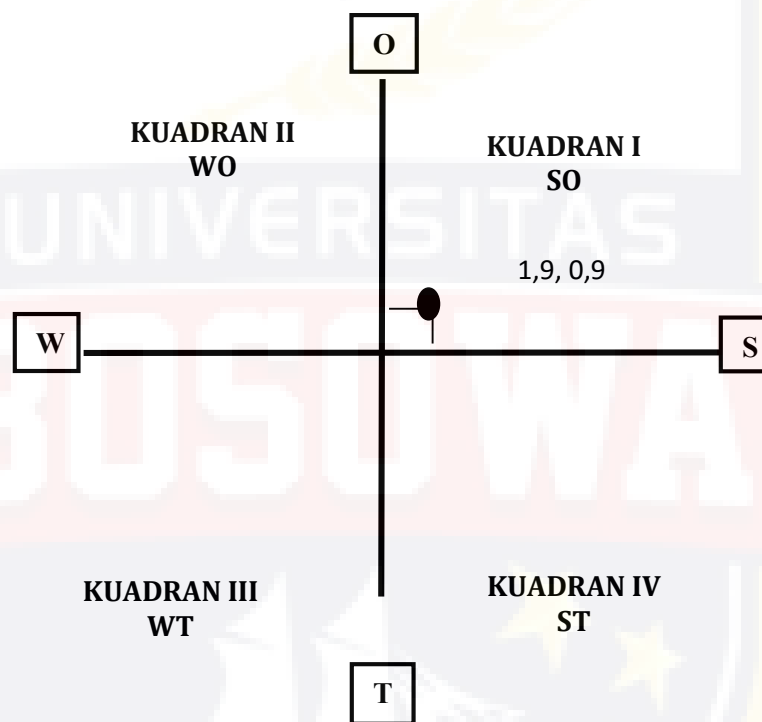
Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2020

Kesimpulan :

- a. Penentuan titik koordinat X, (IFAS) hasil Kekuatan – Kelemahan
- b. Penentuan titik koordinat Y, (EFAS) hasil Peluang – Ancaman

$$\text{Koordinat X} = 3,0 - 1,1 = 1,9$$

$$\text{Koordinat Y} = 2,7 - 1,8 = 0,9$$



Gambar 4.6 Kuadran SWOT  
(Hasil Analisis, 2020)

Posisi berada pada sumbu X = 1,9 dan sumbu Y = 0,9 jadi posisi pada kuadran I. Strategi yang digunakan dan diprioritaskan yaitu **Strategi SO**. Rumusan strateginya adalah dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Berikut adalah strategi yang digunakan untuk Strategi Pengembangan



Potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi Desa Nisombalia Kabupaten

Maros :

- a. Memanfaatkan daya tarik wisata Pantai Kuri Caddi dengan mengacu pada Perda Kabupaten Maros nomor 2 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan kepariwisataan.
- b. Melibatkan masyarakat dalam mengembangkan wisata Pantai Kuri Caddi berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah.
- c. Melibatkan investor dalam mengembangkan wisata Pantai Kuri Caddi, sehingga dapat meningkatkan PAD dan pendapatan masyarakat lokal.

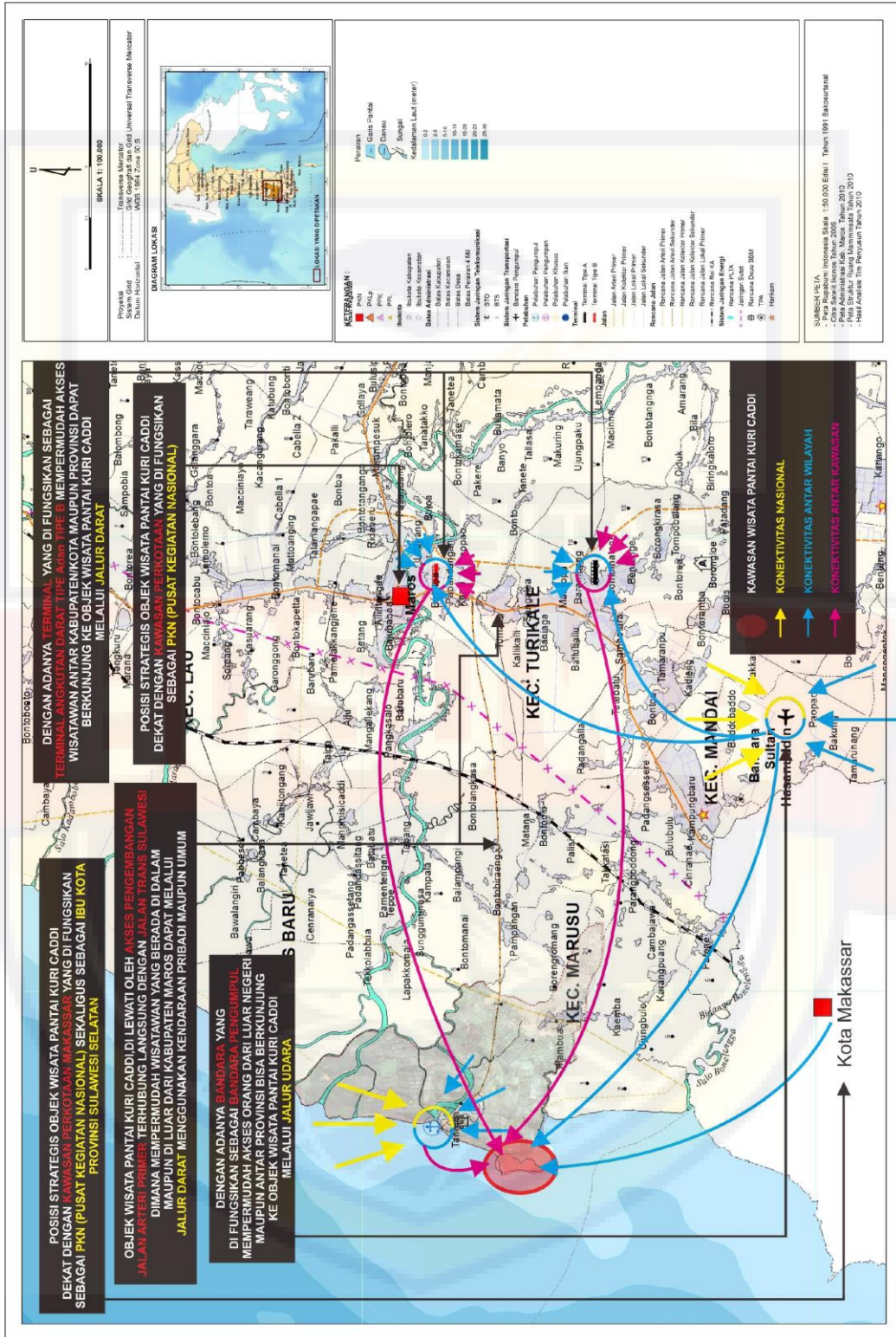
### **3. Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi**

Adapun strategi yang digunakan untuk Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi Desa Nisombalia Kabupaten Maros yaitu :

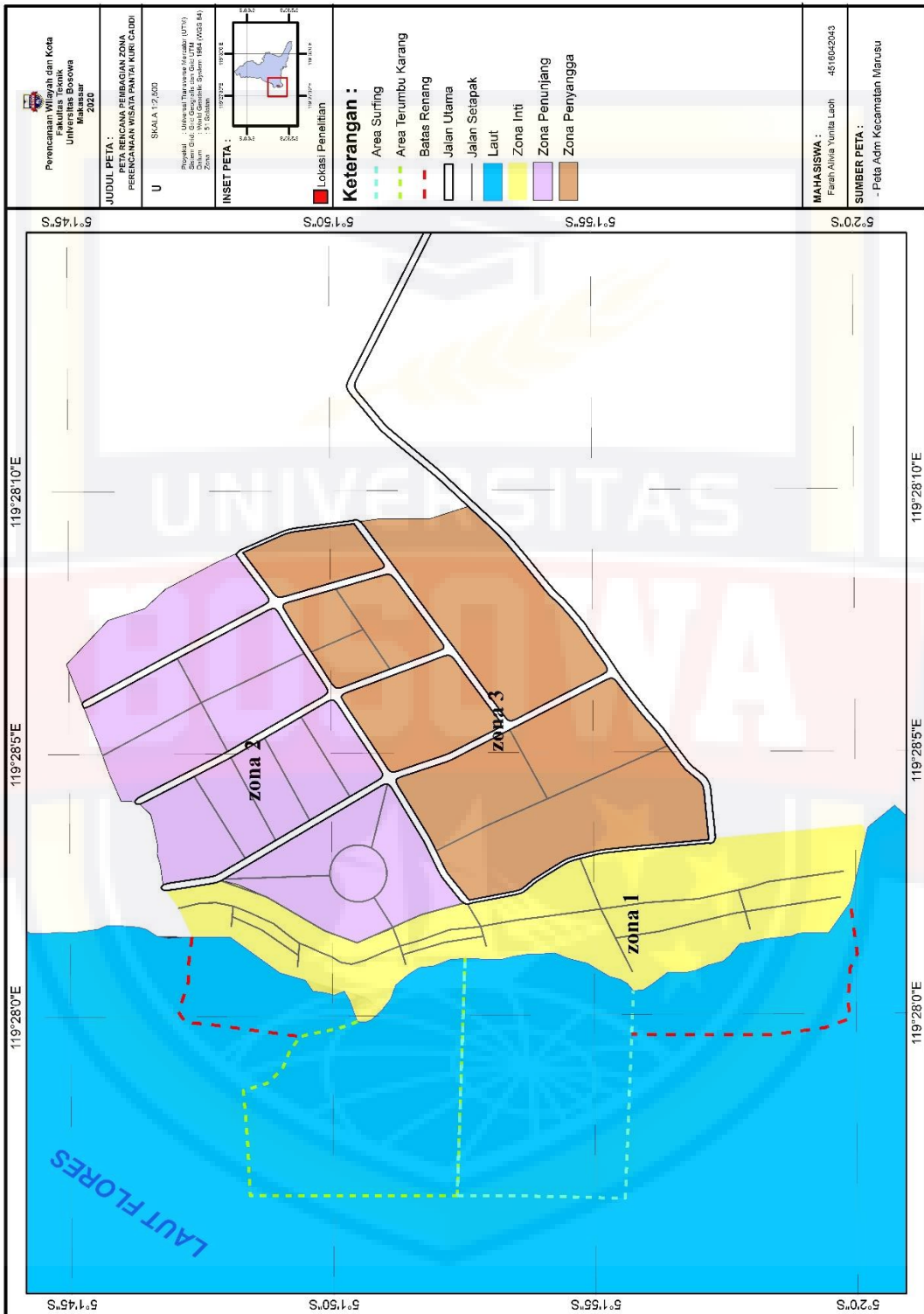
- a. Memanfaatkan daya tarik wisata Pantai Kuri Caddi dengan mengacu pada Perda Kabupaten Maros nomor 2 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan kepariwisataan.
- b. Melibatkan masyarakat dalam mengembangkan wisata Pantai Kuri Caddi berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah.

- c. Melibatkan investor dalam mengembangkan wisata Pantai Kuri Caddi, sehingga dapat meningkatkan PAD dan pendapatan masyarakat lokal.



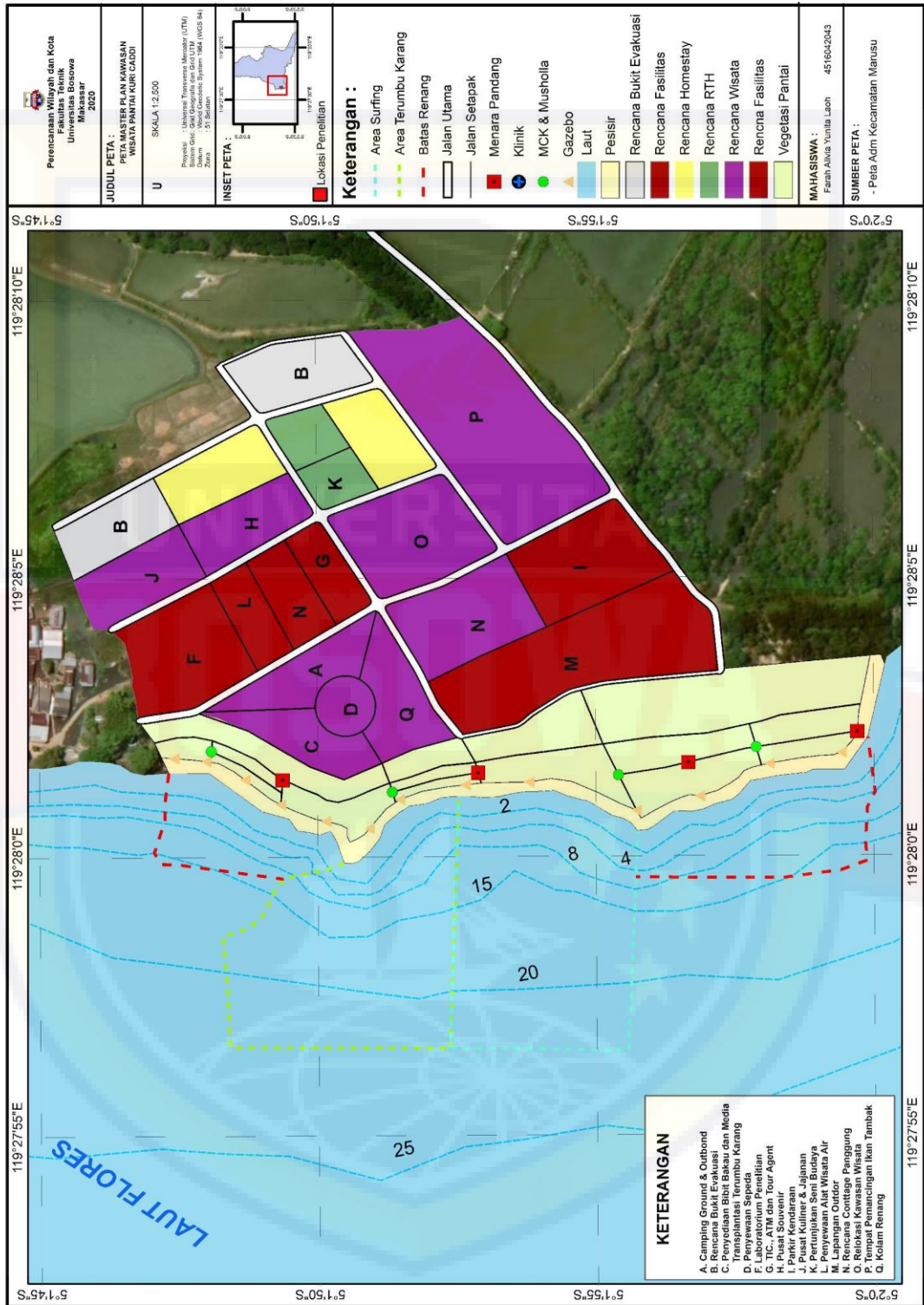


Gambar 4.7 Peta Analisis Pengembangan Wisata Pantai Kuri Caddi



**Gambar 4.8 Peta Rencana Pembagian Zona Perencanaan Wisata Pantai Kuri Caddi**





**Gambar 4.9 Peta Master Plan Kawasan Wisata Pantai Kuri Caddi**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis terkait Strategi Pengembangan Potensi Pantai Kuri Caddi Desa Nisombalia Kabupaten Maros, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* terhadap semua variabel (X), menunjukkan bahwa :
  - a. Faktor daya tarik berpengaruh terhadap pengembangan wisata Pantai Kuri Caddi.
  - b. Faktor sarana penunjang wisata tidak berpengaruh terhadap pengembangan wisata Pantai Kuri Caddi.
  - c. Faktor keamanan dan kenyamanan berpengaruh terhadap pengembangan wisata Pantai Kuri Caddi.
  - d. Faktor informasi dan promosi tidak berpengaruh terhadap pengembangan wisata Pantai Kuri Caddi.
  - e. Faktor aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap pengembangan wisata Pantai Kuri Caddi.
  - f. Faktor peluang kerja berpengaruh terhadap pengembangan Pantai Kuri Caddi.
  - g. Faktor pendapatan berpengaruh terhadap pengembangan Pantai Kuri Caddi.

2. Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Kuri Caddi adalah :

- a. Memanfaatkan daya tarik wisata Pantai Kuri Caddi dengan mengacu pada Perda Kabupaten Maros nomor 2 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan kepariwisataan.
- b. Melibatkan masyarakat dalam mengembangkan wisata Pantai Kuri Caddi berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah.
- c. Melibatkan investor dalam mengembangkan wisata Pantai Kuri Caddi, sehingga dapat meningkatkan PAD dan pendapatan masyarakat lokal.

#### **B. Saran**

Keberhasilan pengembangan potensi pariwisata di Pantai Kuri Caddi, perlu dukungan, perhatian, dan kebijakan dari seluruh lapisan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Disamping itu juga sangat besar pengaruhnya partisipasi dan kepedulian serta peran aktif masyarakat. Maka disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, perlunya rekomendasi yang ditujukan kepada pemerintah Desa Nisombalia untuk melakukan strategi pengembangan potensi di Pantai Kuri Caddi dengan menerima segala bentuk masukan dari masyarakat, serta dapat melaksanakan prosedur dan tanggung jawab atas kewajiban

sosialisasi dan promosi mengenai wisata Pantai Kuri Caddi sehingga program atau kegiatan mengarah kepada pengembangan wisata Pantai Kuri Caddi.

2. Bagi Pengelola, dalam pengembangan pariwisata perlu adanya kerjasama yang dilakukan baik antara pemerintah ataupun masyarakat lokal yang bekerja sama dalam mengadakan kegiatan-kegiatan yang berguna bagi pengembangan pariwisata sehingga bisa menarik wisatawan.
3. Bagi masyarakat, tetap memperhatikan dan menjaga lingkungan merupakan langkah yang tepat agar kedepannya bisa berkembang serta tetap menjaga kondisi daya tarik wisata yang masih alami.



## DAFTAR PUSTAKA

- Rina Maruroh, Neni Nurhayati, 2016. STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM RANGKA PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN KUNINGAN. Skripsi (diterbitkan). Kuningan : Universitas Kuningan.
- Heri, Larasati, Lituhayu. STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN PATI. Skripsi (diterbitkan). Semarang : Universitas Diponegoro Semarang.
- Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto. ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH. Skripsi (diterbitkan). Malang : Universitas Bariwijaya
- Marhaeni, 2001. Strategi Pengembangan Potensi Pantai Suluban Sebagai Objek Wisata Surfing Desa Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Bandung.
- Sudiartha, 2000. Pengembangan Wisata Bahari di Pantai Ped Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Maros. 2019. *Kabupaten Maros Dalam Angka* : Kabupaten Maros.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Marusu. 2019. *Kecamatan Marusu Dalam Angka* : Kabupaten Maros.
- Gamal, Suwanto. 1997. Dasar-Dasar Pariwisata. Jakarta : Andi Publising
- Intruksi Presiden Indonesia Nomor. 16 Tahun 2005 Tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata.

Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 02 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisata

Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 02 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Maros Tahun 2012 - 2032

Yoeti, Oka H.A. 1993 : 158. Tinjauan Tentang Obyek dan Daya Tarik Wisata

Yoeti Oka H.A. 2008. Perencanaan Pengembangan Pariwisata. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.

Suwantoro, 2004:3. Mendefinisikan istilah pariwisata

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Pengembangan

[www.google.com/15-pengertian-strategi-menurut-para-ahlli-strategi-pembelajaran-dan-perusahaan/](http://www.google.com/15-pengertian-strategi-menurut-para-ahlli-strategi-pembelajaran-dan-perusahaan/).



# LAMPIRAN

## DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER WISATAWAN

### KEPERLUAN TUGAS AKHIR (SKRIPSI)

#### STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DI PANTAI

#### KURI CADDI DESA NISOMBALIA KABUPATEN MAROS

Nama/Inisial :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Berikan jawaban/pendapat anda sesuai pertanyaan-pertanyaan berikut ini, jawablah sesuai dengan apa yang anda rasakan/pikirkan mengenai Pariwisata Pantai Kuri Caddi :

#### 1. PENGEMBANGAN PARIWISATA (Y)

Apakah sudah ada pengembangan pariwisata di Pantai Kuri Caddi ?

- a. Sudah ada pengembangan
- b. Belum ada pengembangan

#### 2. DAYA TARIK WISATA (X1)

Apa pendapat anda tentang wisata di pantai Kuri Caddi ?

- a. Menarik
- b. Kurang menarik

### **3. SARANA PENUNJANG WISATA (X2)**

Bagaimana menurut anda mengenai ketersediaan sarana wisata di pantai Kuri Caddi ?

- a. Lengkap
- b. Kurang Lengkap

### **4. KEAMANAN DAN KENYAMANAN (X3)**

Apakah anda merasakan aman ketika berada di pantai Kuri Caddi ?

- a. Aman
- b. Kurang aman

Apakah anda merasa nyaman ketika berada di Pantai Kuri Caddi ?

- a. Nyaman
- b. Kurang nyaman

### **5. INFORMASI DAN PROMOSI (X4)**

Bagaimana menurut anda tentang informasi dan promosi yang dilakukan oleh pengelola wisata tentang keberadaan wisata pantai Kuri Caddi ?

- a. Baik
- b. Kurang baik

## 6. AKSESIBILITAS (X5)

Bagaimana menurut anda tentang kondisi akses jalan menuju ke pantai Kuri Caddi ?

- a. Baik
- b. Buruk



## DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER MASYARAKAT

### KEPERLUAN TUGAS AKHIR (SKRIPSI)

#### STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DI PANTAI

#### KURI CADDI DESA NISOMBALIA KABUPATEN MAROS

Nama/Inisial :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Berikan jawaban/pendapat anda sesuai pertanyaan-pertanyaan berikut ini, jawablah sesuai dengan apa yang anda rasakan/pikirkan mengenai Pariwisata Pantai Kuri Caddi :

1. Apakah dengan adanya wisata Pantai Kuri Caddi memberikan peluang kerja bagi masyarakat setempat ?
  - a. Tersedia
  - b. Tidak Tersedia
2. Apakah dengan adanya wisata Pantai Kuri Caddi memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat setempat ?
  - a. Adanya Pengaruh
  - b. Tidak Adanya Pengaruh

## 1. Identitas Responden

### a. Umur

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur	n	%
1.	19-24 Tahun	45	45,00
2.	25-30 Tahun	27	27,00
3.	31-35 Tahun	18	18,00
4.	36-40 Tahun	6	6,00
5.	41-45 Tahun	4	4,00
<b>Jumlah Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Survei Lapangan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 100 responden yang paling banyak berumur 19-24 tahun yang berjumlah 45 orang, sedangkan yang paling sedikit yaitu responden yang berumur 41-45 tahun dengan jumlah 4 orang.

### b. Jenis Kelamin

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	n	%
1.	Laki-Laki	43	43,00
2.	Perempuan	57	57,00
<b>Jumlah Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Survei Lapangan Tahun 2020



Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 100 responden yang paling banyak berjenis kelamin Perempuan yang berjumlah 57 orang, sedangkan yang paling sedikit yaitu responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 43 orang.

### c. Pendidikan Terakhir

#### Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan	n	%
1.	Tidak Sekolah	11	11,00
2.	Tamat SD	17	17,00
3.	Tamat SMP	22	22,00
4.	Tamat SMA	45	45,00
5.	Tamat Dipl/S1	5	5,00
<b>Jumlah Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Survei Lapangan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 100 responden, terlihat bahwa jumlah responden yang menjawab paling sedikit adalah tamatan Diploma dan S1 yaitu 5 orang, sedangkan yang paling banyak menjawab adalah responden yang tingkat pendidikannya SMA yaitu 45 orang.

#### d. Pekerjaan

##### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	n	%
1.	PNS	5	5,00
2.	Pegawai Swasta	7	7,00
3.	Pedagang	23	24,00
4.	Buruh	11	11,00
5.	Nelayan	24	23,00
6.	Mahasiswa	12	12,00
7.	Tidak Bekerja dan Lainnya	18	18,00
<b>Jumlah Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Survey Lapangan Tahun 2020

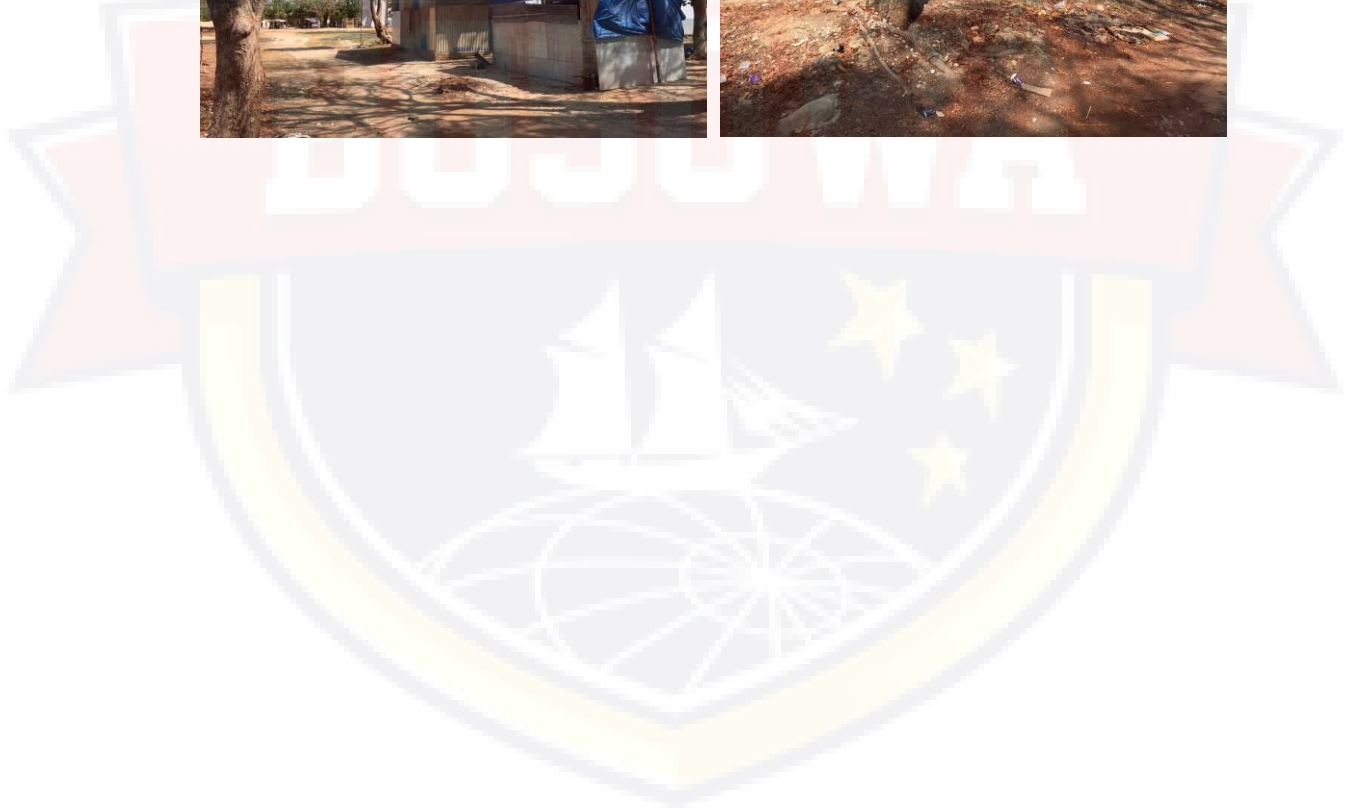
Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 100 responden, terlihat jumlah responden menurut pekerjaan yang paling banyak yaitu Nelayan dengan jumlah 24 orang, sedangkan yang paling sedikit yaitu PNS dengan jumlah 5 orang.

## 2. Visualisasi Pembagian Kuesioner di Lokasi Penelitian



## 3. Visualisasi Kondisi Lokasi Penelitian







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Farah Alivia Yunita Laoh** lahir di Kotamobagu 04 Juni 1999, merupakan putri pertama dari pasangan Amry M. Laoh, S.Sos dan Ivana Damopolii SE. Alamat rumah di Jl. A.P. Mokoginta Kelurahan Upai Kecamatan Kotamobagu Utara Kota Kotamobagu.

Dengan riwayat pendidikan yakni pada TK Kuntum Mekar Pontodon, Kota Kotamobagu (2002-2003); SDN 1 Upai (2003-2009); SMP Negeri 1 Kotamobagu (2010-2013); SMA Negeri 1 Kotamobagu (2013-2016). Melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Bosowa Makassar melalui jalur reguler dan tercatat sebagai Alumni Mahasiswa Program Studi Sarjana (S1) pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa (UNIBOS) Makassar setelah berhasil menyelesaikan bangku kuliahnya selama 4 tahun.

Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti kegiatan-kegiatan intra kampus. Penulis aktif dalam kepengurusan di Himpunan Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota (HMPWK) Universitas Bosowa Makassar selama dua periode sebagai Anggota Kerohanian periode 2017-2018 dan sebagai Anggota Bidang Hubungan Masyarakat (HUMAS) periode 2019-2020. Penulis juga pernah aktif di kepanitiaan kegiatan-kegiatan Himpunan

Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota (HMPWK). Penulis juga pernah menjadi asisten pada salah satu mata kuliah di program studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

